

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING MASA
PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 PONOROGO**



Oleh :

RISDAMAYANTI

NIM. 210317081

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

MEI 2021

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING MASA
PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Ponorogo
Untuk Memenuhi Persyaratan Penyusunan Skripsi
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)



Oleh :

RISDAMAYANTI

NIM. 210317081

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

(IAIN) PONOROGO

MEI 2021

ABSTRAK

Risdamayanti, 2021. *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ponorogo*, **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci : Kreativitas, Pembelajaran Daring, PAI.

Adanya virus corona Covid-19 merubah sistem pendidikan yang ada di Indonesia, yang semula kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka, kini harus dilaksanakan dengan pembelajaran daring. Dalam masa pandemi Covid-19 ini, guru PAI di SMK Negeri 2 Ponorogo melakukan inovasi baru dan kreativitas di dalam pembelajaran daring dengan memanfaatkan media pembelajaran (teknologi). Guru mampu menggunakan media pembelajaran daring, seperti menggunakan media whatsapp, media Youtube, media Google Classroom, media Google Internet, dan Power Point.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo. (2) Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo. (3) Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mengenai teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan dalam penelitian berupa tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, serta tahap analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo yaitu dengan memanfaatkan teknologi. Seperti menggunakan media WhatsApp, media Google Classroom, media Youtube, media Google Internet, membuat media sendiri yakni Power Point. (2) Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo yaitu guru menggunakan metode tanya jawab untuk membuat pembelajaran daring menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa ikut berperan aktif di dalam pembelajaran daring. (3) Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo ialah kesulitan dalam hal menyampaikan materi kepada siswa, penggunaan jaringan internet, kurangnya pemahaman guru terhadap tools internet, keterbatasan waktu dalam mengajar, pengalaman mengajar guru, belum siap menghadapi perubahan situasi yang biasanya dilakukan tatap muka sekarang pembelajaran dengan daring atau jarak jauh.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Risdamayanti
NIM : 210317081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING
MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 PONOROGO.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing


ARIE RAHMAN HAKIM, M.Pd.

NIP. 198401292015031002

Tanggal, 23 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama saudara :

Nama : Risdamayanti
NIM : 210317081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 30 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021

Ponorogo, 11 Mei 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd
Penguji I : Nur Kolis, Ph. D
Penguji II : Arif Rahman Hakim, M. Pd

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risdamayanti

NIM : 210317081

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 2 Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Mei 2021

Penulis



(Risdamayanti)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risdamayanti
NIM : 210317081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING
MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 PONOROGO.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 April 2021

Yang Membuat Pernyataan

A 1000 Rupiah postage stamp is affixed to the document. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SPESIAL BUKU BUKAH', '1000', 'METERAL TEMPEL', and the serial number '41818AJX122551370'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp, and below it, the name 'Risdamayanti' is written in Arabic script.

RISDAMAYANTI

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pendidikan di masa sekarang, berada pada masa transisi dalam menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi. Sejak negara Indonesia menetapkan masuknya virus Covid-19 sebagai pandemi, dan penyakitnya menyebar dengan sangat cepat, maka untuk mencegah penyebaran Covid-19 tersebut, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara aktivitas yang dapat menyebabkan kontak sosial. Secara tidak langsung kondisi pandemi Covid-19 akan mengubah semua aktivitas baik dari segi teknis persiapan dan teknis pelaksanaannya, tentu dengan mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan bagi semua pelaku pendidikan tanpa terkecuali.

Kemunculan beberapa Kebijakan baru dalam dunia pendidikan pada saat ini adalah suatu hal yang sangat wajar. Disebabkan kondisi dan situasi yang memang tidak bisa dipaksakan untuk mencapai target-target yang telah direncanakan dalam kondisi normal sebelum adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, adanya kebijakan baru dimunculkan untuk menjawab permasalahan yang terjadi di lingkup pendidikan untuk mencapai target yang telah direncanakan dengan metode atau teknis yang relevan dengan masa pandemi Covid-19. Dan pandemi bukanlah suatu alasan agar menjadikan duni pendidikan berhenti. Karena belajar memiliki sifat fleksibel dalam prosesnya.¹

Beberapa cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia yaitu dengan *physical distancing*. Salah satunya adalah dengan dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 01 Tahun 2020 mengenai pencegahan Covid-19 di Indonesia di dunia Pendidikan.² Adanya surat edaran tersebut, di dalamnya berisi penekanan terhadap pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang dirasa cukup mampu memberikan tingkat resiko paling rendah untuk keselamatan kesehatan semua para pelaku pendidikan dalam masa pandemi Covid-19.

Situasi munculnya pandemi Covid-19 seperti saat ini, kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka, kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital, seperti *google classroom*, *learning center*, *zoom*, *video fusion*, telepon, atau *real-time chatt*, dan lain-lain. Namun yang harus dilakukan adalah memberikan pekerjaan rumah melalui pengawasan guru di group *WhatsApp* agar anak benar-benar bisa belajar. Kemudian, guru juga dapat bekerjasama dengan orang tua di rumah melalui *video call* atau foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dan orang tua.³

¹ Sri Kis Untar, "Kreativitas Guru dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid- 19", *Buana Pendidikan*, Volume 16, Nomor 30 (2020), 49-50.

² Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3 (2020), 497.

³ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementai Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1 (April 2020), 52.

Potret dan problematika pembelajaran daring sebagai dampak Covid-19, tentu tidak mudah dihadapi oleh guru. Kreativitas guru menjadi penting dalam menghadapi masalah Covid-19. Akan timbul masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, jika kreativitas guru rendah. Kreativitas guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menarik dan menyenangkan sangat menentukan besarnya atensi siswa terhadap kegiatan belajar daring. Baik guru dan orang tua juga perlu menjalin komunikasi yang bagus agar pembelajaran daring berjalan dengan baik dan siswa dapat menerima pembelajaran dengan maksimal.

Inovasi guru diperlukan selama pandemi Covid-19 untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang topik tertentu. Bahkan mereka yang sulit harus berlatih, untuk kinerja yang merupakan aspek penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyesuaikan mata pelajaran pada saat pandemi agar pembelajaran tetap dapat dioptimalkan dengan baik. Guru tidak hanya harus memberikan pekerjaan rumah, tetapi juga memberi contoh kepada siswa. Oleh karena itu, inovasi guru dalam teori pengemasan dan pembelajaran praktik harus memiliki kreativitas dan kemampuan inovatif yang tinggi.⁴

Guru perlu untuk kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring, juga perlu disesuaikan dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Tuntutan guru untuk kreatif dalam mengantisipasi

⁴Titi Kadi, "Menjadi Guru Modis di Masa Pandemi", <https://republika.co.id/berita/qj39pf483/menjadi-guru-modis-di-masa-pandemi> , diakses Senin, 1 November 2020, 06.10 WIB.

berhentinya proses pembelajaran tatap muka di kelas, tentu tidak mudah. Apalagi jika merujuk pada surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.⁵

Kondisi lapangan pendidikan ternyata berbeda-beda utamanya dalam proses pembelajaran. Kondisi era Covid-19 memang diperlukan para guru untuk berinovasi agar bisa belajar dengan benar. Tidak terkecuali pada lembaga pendidikan atau sekolah yang berada di wilayah Ponorogo, yaitu SMK Negeri 2 Ponorogo yang juga tidak berhenti merumuskan alternatif yang dapat diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran ditengah wabah virus Covid-19. Sehingga secara tidak langsung sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kompetensi guru, siswa, orangtua, maupun dari sarana yang dimiliki.

SMK Negeri 2 Ponorogo mengalami berbagai tantangan pada masa pandemi, maka pendidikan yang bermutu diperlukan untuk tetap menjamin tumbuh kembangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas, yang bisa bertindak cepat, tepat, dan mampu beradaptasi dengan baik dalam mengantisipasi sekaligus mengatasi dampak negatif dari gelombang perubahan yang terjadi. Hal ini diperkuat dengan wawancara ibu kepala sekolah, bahwa memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul, maka apapun permasalahannya dan kompleksitas di masa depan, akan dapat diatasi

⁵ Rinto Hasiholan Hutapea, "Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19," *Journal of Christian Education*, Volume 1 Nomor 1, (2020), 2.

dengan baik.⁶ Hal tersebut juga didukung dengan adanya observasi dengan kepada kepala sekolah bahwasannya, diharapkan kualitas SDM di sekolah tersebut akan meningkat. Peningkatan itu akan ditingkatkan melalui bimbingan, penyuluhan, dan pemberian informasi yang lebih baik kepada semua guru PAI di SMK Negeri 2 Ponorogo. Dan secara tidak langsung kualitas SDM akan berakibat pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.⁷

Berdasarkan fakta pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo, fenomena yang terjadi ialah proses pembelajaran daring tetap berlangsung di masa pandemi dengan cara jarak jauh. Mulai dari pengajaran visual, media audio sampai audio visual pun juga dipakai oleh SMK Negeri 2 Ponorogo. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Dan penggunaan media merupakan komponen paling penting dalam proses pendidikan untuk menggali minat atau motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Ponorogo secara keseluruhan. Informasi dan teknologi serta media pembelajaran senantiasa menjadi hal yang urgent pada masa pandemi covid-19.

Setiap sekolah juga dituntut untuk memberikan inovasi terbaru guna membentuk proses pembelajaran yang efektif di masa pandemi. Namun tidak Kebanyakan dari sekolah belum bisa menyesuaikan karena terkendala sarana dan prasarana, letak geografis sekolah yang ada di pedesaan dengan

⁶ Wawancara Ibu Kepala SMK Negeri 2 Ponorogo, di ruang kepala sekolah, pada hari Selasa (26 Februari 2021), pukul 08.00-08.40.

⁷ Observasi Ibu Kepala SMK Negeri 2 Ponorogo, di ruang Kepala Sekolah, pada hari Selasa (26 Februari 2021), pukul 08.00-08.40.

perkotaan pun berbeda. Jika dicermati, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo menggunakan setengah daring setengah luring, sistem pembelajaran daring yang disampaikan tetap berlangsung dan seluruh siswa tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman. Tetapi jika menggunakan luring, pembelajaran ini dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini digunakan untuk wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Ponorogo pun memang menghadapi berbagai kendala. Sekolah ini sudah bagus, tapi SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di guru belum maksimal. Namun meskipun begitu, tampak sekali para guru aktif dalam pembelajaran daring, berdasarkan data survey yang dilakukan sekolah, semua guru telah melaksanakan pembelajaran daring dengan berbagai plat form yang telah disediakan oleh pihak sekolah sendiri. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara Ibu kepala sekolah, bahwa guru-guru harus kreatif, inovatif di dalam proses pembelajaran daring. Untuk mencapai target pembelajaran, maka guru juga perlu adanya kesadaran peningkatan kreativitas dalam beradaptasi dan menyikapi keadaan. Ketika guru menggunakan kreativitasnya, maka hal yang baru akan menjadi peluang bagi seorang guru untuk mempermudah kinerjanya dan tuntutan lainnya yang nanti pasti akan muncul seiring dengan adanya perkembangan keadaan.

Hal yang perlu diketahui dari permasalahan diatas ialah ada tiga hal

menarik yang perlu diungkap dalam proses kegiatan pembelajarannya yaitu tentang perangkat penggunaan teknologi pembelajarannya, strategi pembelajarannya, serta berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam proses pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Dengan melihat beberapa persoalan yang dihadapi oleh guru, maka hal ini penting untuk diteliti. Sehingga di dalam proses pembelajaran daring nanti akan terjadi sebuah inovasi, kreasi, serta kreativitas yang bagus, agar pembelajaran daring tetap terlaksana dengan lebih baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan peneliti dan juga untuk menghindari pembahasan yang meluas, maka penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI ?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI ?

3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI.
2. Mendeskripsikan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI.
3. Mendeskripsikan kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang kreativitas pembelajaran dari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ponorogo Tahun Ajaran 202/2021.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan untuk menyusun kebijakan pendidikan yang positif dengan langkah-langkah yang baik sebagaimana yang telah dipraktikkan di SMK Negeri 2 Ponorogo.

- b. Bagi Guru mata Pelajaran PAI

Dapat memperoleh masukan-masukan yang berguna untuk peningkatan proses pembelajaran yang lebih baik, efektif, dan efisien.

c. Bagi siswa

- 1) Mampu menumbuhkan motivasi bagi siswa akan pentingnya belajar lebih giat dalam mata pelajaran PAI.
- 2) Mengurangi rasa jenuh siswa dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran PAI.
- 3) Mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa pada proses pembelajaran daring.

d. Bagi pembaca/ Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang berharap dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan topik, fokus, dan setting lain untuk perbandingan, sehingga dapat memperkaya hasil penelitian yang bermanfaat bagi guru, siswa, dan komunitas pendidikan. Serta dapat menambah pengetahuan dan pemikiran tentang cara berkreaitivitas dalam mengembangkan pembelajaran daring.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dalam susunan yang jelas dan sistematis dalam pembahasan ini agar mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi enam bab. Antara bab satu dengan bab lain masih mengarah pada pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi, dalam artian tidak keluar dari inti pembahasan

yang dimasud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasan penelitian kualitatif, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini merupakan awal dari sebuah pembahasan skripsi yang membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan susunan atau sistematika pembahasan. Bab pertama bertujuan agar penyajian data menjadi lebih mudah.

BAB II Landasan Teori, bab ini akan membahas tentang teori-teori yang digunakan sebagai pemandu atau sebagai dasar analisis dalam penelitian ini. Yang pertama adalah mengkaji tentang telaah penelitian terdahulu. Kedua, membahas tentang landasan teori seperti kreativitas, pembelajaran daring, dan Pendidikan Agama Islam.

BAB III Metode Penelitian, bab ini akan membahas tentang cara atau metode yang dilakukan untuk mencari atau mengambil data. Bagian ini membahas tentang metode penelitian, meliputi metode dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tata cara pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan hasil temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini merupakan bab yang membahas serta memuat tentang hasil penelitian yang meliputi uraian

tentang data umum dan uraian tentang data tertentu (khusus). Data umum adalah yang berkaitan dengan gambaran umum di SMK Negeri 2 Ponorogo. Sedangkan Data Khusus yaitu berkaitan dengan data kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru dalam membentuk kreativitas pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Ponorogo.

BAB V Pembahasan, bab ini adalah bab yang akan membahas mengenai analisis data di SMK Negeri 2 Ponorogo tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 yang meliputi aspek kreativitas guru dalam menggunakan media, strategi guru dalam mengajar pembelajaran daring, serta hambatan yang dihadapi oleh guru dalam membentuk kreativitas di dalam pembelajaran daring.

BAB VI Penutup, bab ini merupakan bab terakhir. Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran, yang merupakan titik akhir dari pembahasan skripsi. Bab ini bertujuan memudahkan pembaca untuk mengetahui dan memahami esensi penelitian hasil skripsi ini, serta terdapat saran untuk membangun yang lebih baik.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian

Untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, penulis mengadakan telaah pustaka dengan cara mencari judul penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Penelitian terkait dengan Kreativitas guru yang sudah pernah dilakukan di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Septi Maya Sari dengan judul Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari. Tujuannya adalah untuk mengukur dan menganalisis pengaruh kreativitas

guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan angket sebagai metode pokok dan dokumentasi sebagai metode pen dukung. Dari Hasil analisis menggunakan korelasi PPM (*Person Product Momen*) tentang kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari menunjukkan adanya pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam yang memiliki interpretasi yang rendah. Hal itu dibuktikan dengan jika seorang guru ingin hasil pembelajarn yang lebih baik

maka, kreativitas guru dalam mengatur dan memfasilitasi pembelajaran mutlak diperlukan.⁸

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Arnawati dengan judul Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 11 Sinjai. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan cara observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran kelas menengah. Hal ini dibuktikan dengan mengembangkan strategi kemahiran untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik, mahir mengelola kelas, mahir mengembangkan lebih banyak jenis bahan ajar, serta memiliki rasa empatik kepada siswa dan mahir dalam membuat instrument soal yang baik.⁹

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Ulfa Kartika Fatmawati dengan judul Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013. Tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI melalui kurikulum 2013.

⁸ Septi Maya Sari, *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Terhadap Hasil BELAJAR Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari* (Skripsi: IAIN Metro, 2018), 5.

⁹ Arnawati, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 11 Sinjai* (Skripsi : Universitas Negeri Makassar, 2018),5.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis dengan jenis penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif. Dan hasil penelitian ini adalah kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII melalui pelaksanaan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sedangkan bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar fiqih tersebut teraktualisasi dalam peningkatan tiga ranah taksonomi bloom yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Risnawati dengan judul Kreativitas Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 06 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Tujuannya untuk mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Hasil penelitiannya adalah kreativitas guru PAI pada masa pandemi Covid-19 dengan meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi yaitu menggunakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, lalu melakukan inovasi dalam pembuatan soal-soal penugasan.¹¹

Dari keempat penelitian di atas yang hubungannya dengan kreativitas, terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian terdahulu. Penelitian pertama dan kedua menggunakan metode Kuantitatif, penelitian ketiga menggunakan metode Kualitatif, dan penelitian keempat

¹⁰ Ulfa Kartika Fatmawati, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013* (Skripsi : IAIN Ponorogo, 2018), 4.

¹¹ Risnawati, *Kreativitas Guru PAI Masa Pandemi Covid-19 di SDN 06 Kinali Kabupaten Pasaman Barat*. (Skripsi: IAIN BukitTinggi, 2021), 2.

menggunakan metode penelitian lapangan, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah dengan menggunakan pendekatan metode Kualitatif Deskriptif. Peneliti terdahulu yang pertama, lebih memfokuskan pada aspek kreativitas guru PAI dan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari.

Peneliti terdahulu yang kedua, lebih memfokuskan pada aspek kreativitas guru, motivasi belajar siswa, dan adanya pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi siswa di SMAN 11 Sinjai. Serta peneliti terdahulu yang ketiga, lebih memfokuskan pada aspek kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTSN kota Madiun. Peneliti terdahulu keempat lebih memfokuskan pada aspek kreativitas guru PAI masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan keterampilan berfikir. Sedangkan pada penelitian kali ini, lebih memfokuskan terhadap Kreativitas Guru dalam pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek penggunaan media , strategi dan kendala guru dalam membentuk kreativitas.

B. Kajian Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan, melalui kreativitas didorong untuk mencoba berbagai cara dalam melakukan sesuatu, namun bagi banyak orang, kreativitas tampaknya sulit untuk dikembangkan. Walaupun setiap orang ingin sukses dalam hidup,

mereka memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas. Menjadi guru yang kreatif memang tidak mudah, hanya sebagian kecil dari guru yang sudah ada yang bisa menjadi guru yang kreatif. Suatu saat, seorang guru bisa membuat dirinya begitu kreatif dimata siswanya. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil kerja yang dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang guru dalam membuat model pembelajaran baru atau membuat kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lain.¹²

Pengertian beberapa kreativitas menurut beberapa ahli diantaranya yaitu, Menurut Vernon's (Sebagaimana yang dikutip oleh ibu Leli Halimah: 2017) makna kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan produk baru atau ide-ide yang orisinal, wawasan, restrukturasi, penemuan atau benda seni yang diterima oleh para ahli sebagai suatu yang memiliki nilai ilmiah, estetika, sosial, atau teknologi.¹³ Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.¹⁴

Menurut Piirto (sebagaimana yang dikutip oleh Ibu Leli Halimah: 2017), peran guru itu sangat kompleks. Guru yang bisa fokus pada kreativitas percaya bahwa semua siswa bisa kreatif. Mereka ingin agar peserta didiknya memahami dan tidak hanya menjadi burung beo

¹² Kenny Andika, et al., "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Pada Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta," *Jurnal Ilmiah Econosains*, Volume 14, Nomor 1, Maret, (2016), 106.

¹³ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 340.

¹⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 51.

yang mengulang kembali jawaban yang benar. Guru mampu untuk menciptakan pembelajaran yang berbeda dan memiliki keyakinan bahwa peserta didik memiliki hak untuk belajar pada tingkat kesiapan yang mereka miliki. Guru menyukai peserta didik dan mengambil sukacita dan kegembiraan terhadap ekspresif peserta didik. Mereka tidak terancam oleh tugas terbuka.

Sedangkan menurut Petty (sebagaimana yang dikutip oleh Ibu Leli Halimah: 2017) menciptakan pembelajaran inovatif penting bagi guru dalam mata pelajaran apapun karena empat alasan :

- 1) Menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif dan pemecahan masalah siswa.
- 2) Memungkinkan siswa untuk menggunakan pengetahuan secara efektif.
- 3) Meningkatkan motivasi. Kreativitas memenuhi kebutuhan terdalam manusia untuk membuat sesuatu dan memperoleh pengakuan.
- 4) Untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi perasaan dan mengembangkan keterampilan mengekspresikan dirinya.¹⁵

Selain berbagai definisi yang dibuat oleh para ahli, ada hal mendasar lainnya yang merupakan titik temu dari semua definisi yang terkait dengan kreativitas, yaitu persinggungan antara kemampuan menciptakan atau menghasilkan sesuatu, hasil karya, gagasan baru.

¹⁵ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, 342.

Kreativitas itu sendiri bukan hanya hadiah dari Yang Maha Kuasa kepada siapapun. Dalam pemaknaan Islam disebut sebagai fitrah, yaitu potensi yang bersifat suci, positif dan siap berkembang mencapai puncaknya, dengan demikian, sesungguhnya kreativitas adalah potensi yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap manusia.¹⁶

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan atau ide baru dengan proses menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dengan menjadikannya sesuatu hal yang baru. Selain itu dengan kreativitas juga bisa membuat kita takjub dengan hal-hal baru, karena dengan kreativitas mampu mewujudkan ide-ide cemerlang kita. Bahkan, kreativitas merupakan suatu kelebihan yang ada dalam diri seseorang guna membantu memecahkan sebuah permasalahan yang ada.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

- 1) Aspek kognitif. Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif atau divergen (ciri-ciri *aptitude*) yaitu : keterampilan berfikir lancar; keterampilan berfikir luwes; keterampilan berfikir orisinal; keterampilan memperinci; dan keterampilan menilai. Semakin kreatif seseorang, semakin banyak karakteristik yang mereka miliki.

¹⁶ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 220.

2) Aspek afektif. Ciri-ciri kreativitas berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang (*non-ability-traits*), yaitu : rasa ingin tahu, imajinasi ditantang oleh keberagaman, pertualangan menghargai kepercayaan diri, membuka pengalaman baru, dan menonjol dalam salah satu kesenian.¹⁷

Kreativitas memungkinkan kita untuk mengembangkan pikiran, melakukan hal-hal baru dan menarik, serta melibatkan diri kita dengan cara membawa kita selangkah lebih dekat untuk mencapai potensi penuh. Kreativitas juga mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Sedangkan Ciri-ciri kreativitas seseorang itu bisa berkaitan dengan kemampuan berfikirnya, keterampilannya, kepribadiannya serta berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang.

c. Kreativitas menggunakan Media Pembelajaran

Media adalah alat-alat grafis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual datau verbal. Sedangkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, hendaknya peserta didik diajak untuk memanfaatkan sesuai alat indranya, guru berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indra. Dalam proses pembelajaran ketika belajar menggunakan indra ganda-pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi peserta didik,

¹⁷ Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3, Nomor 1 (2015), 68.

dimana siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.

Adapun ciri-ciri media pembelajaran yaitu diantaranya sebagai berikut:

1) Ciri fiksatif

Mendeskripsikan karakteristik kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi peristiwa atau objek. Fungsi ini sangat penting bagi guru karena peristiwa atau objek yang direkam atau disimpan dalam format media yang ada dapat digunakan kapan saja. Untuk tujuan pembelajaran, peristiwa yang hanya berlangsung sepuluh tahun dapat dilanjutkan dan direkonstruksi. Demikian pula siswa dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh sesama siswa secara individu maupun kelompok.

2) Ciri manipulatif

Ciri manipulatif yaitu transpormasi suatu kejadian yang emmakan waktu berhari-hari atau bahkan berbulan bulan untuk disajikan kepada peserta didik dalam waktu yang lebih singkat lima hingga sepuluh menit. Selain mempercepat, kecepatan peristiwa dapat diperlambat saat memutar ulang hasil video. Misalnya, proses gempa dari satu menit dapat diperlambat sehingga memudahkan siswa dalam memahami bagaimana gempa terjadi.

3) Ciri distributif

Fitur distributisinya adalah bahwa peristiwa diubah melalui ruang, dan pada saat yang sama peristiwa disajikan kepada sejumlah besar siswa yang memiliki pengalaman stimulasi yang relative mirip dengan peristiwa tersebut. Setelah informasi direkam dalam format media apapun, informasi dapat dihasilkan tidak peduli berapa kali digunakan secara bersamaan atau berulang kali ditempat yang berbeda.¹⁸

Melalui media asli siswa dapat belajar di lingkungan sekitar seperti tumbuhan, interaksi masyarakat dan konten lainnya yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, dan hasilnya dapat dilaporkan melalui smartphone. Melalui media artifisial, media 2D, dan media 3D, siswa dapat membuat proyek atau karya terkait pembelajaran, yang kemudian dapat dikirimkan kepada pendidik melalui smartphone. Sedangkan untuk jenis hypermedia, siswa dan pendidik dapat menggunakan aplikasi pembelajaran (seperti *Google*, *Youtube*, ruang guru, dan lain-lain) sebagai sumber belajar, serta *Gmeet*, *Zoom*, *WhatsApp*, *Google Classroom* dan aplikasi pembelajaran lainnya yang dapat digunakan sebagai ruang interaksi antara pendidik dan siswa.¹⁹

Adapun klasifikasi media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa klasifikasi, sebagai berikut :

¹⁸ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), 27-37.

¹⁹ Kompasiana, "Media Pembelajaran Daring yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19", <https://www.kompasiana.com/afiyah43364/5f9a4ca1d541df19cb32d352/media-pembelajaran-daring-yang-efektif-di-masa-pandemi-covid-19>, diakses pada 29 Oktober 2020, 12.07.

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, *tape recorder*, kaset, piringan hitam dan rekaman suara.
- 2) Media visual adalah salah satu jenis media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara. Beberapa konten yang terdapat dalam media tersebut antara lain slide film, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan cetkan, seperti media grafis.
- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang mengandung elemen gambar yang terlihat selain elemen suara, seperti video, film dengan berbagai ukuran, slide suara, dan lain-lain. Fungsi media ini dinilai lebih baik dan menarik karena mengandung unsur-unsur jenis media pertama dan kedua.²⁰

Dalam proses pembelajaran daring, siswa memiliki berbagai keunikan dan keragaman dalam menangkap sebuah informasi atau materi pelajaran yang diberikan oleh seorang guru di dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara efektif dan efisien dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang didapat oleh siswa. Selain itu, dengan penggunaan media juga berkenaan dengan taraf berfikir siswa, karena melalui media

²⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta : Prenada Media Group, 2012), 118.

pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

d. Kreativitas menggunakan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Dan metode merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.²¹

Rencana penelaahan untuk mata pelajaran satu semester hendaknya mencakup rencana untuk menjelaskan metode pengajaran pada setiap mata pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Ini adalah factor metode terpenting kedua setelah serangkaian tujuan komponen pembelajaran : tujuan, metode, materi, dan penilaian. Oleh karena itu, guru dituntut untuk cermat dalam memilih dan menentukan metode mana yang cocok untuk menyampaikan tema tersebut kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode Ceramah merupakan suatu cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

²¹ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), 20.

- 2) Metode Diskusi merupakan suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik. Dimaknai juga sebagai proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling tukar pendapat.
- 3) Metode Tanya Jawab merupakan suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab.
- 4) Metode Demonstrasi. Metode ini adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dengan mempertunjukkan atau memperlihatkan langsung proses sesuatu-objek.
- 5) Metode Eksperimen (Percobaan) merupakan suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya.
- 6) Metode karya wisata; adalah suatu acara penguasaan bahasa pelajaran dengan membawa murid secara langsung kepada objek yang akan dipelajari, yang terdapat diluar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata.
- 7) Latian Siap (metode Drill). Metode ini adalah metode untuk melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh, dengan tujuan memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat yang menetap (permanent).

- 8) Metode Simulasi digunakan untuk mengajarkan materi dengan menerapkan sesuatu yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.²²
- 9) Metode pemberian tugas; metode ini biasa dengan kenal dengan metode resitasi, yaitu suatu cara pembelajaran yang bercirikan kegiatan perencanaan bersama antara guru dan murid berupa tugas-tugas atau masalah-masalah yang harus dikuasi atau diselesaikan siswa dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama.
- 10) Metode Proyek; adalah suatu cara pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-sehari sebagai bahan pelajarannya, agar siswa tertarik untuk belajar.
- 11) Metode audio visual; adalah metode pembelajaran yang menggunakan audio visual saat pembelajaran. Misalnya dengan TV, dan pemutar DVD, Tape Recorder.
- 12) Metode Study Kasus; adalah metode dengan memanfaatkan situasi atau kasus yang dapat emmerikan siswa pembelajaran bermakna dan bermanfaat. Biasanya guru memberikan sebuah cerita yang berkaitan dengan konsep atau keterampilan yang akan dipelajari. Kemudian siswa berdiskusi untuk menganalisis isntesis, evaluasi, atau fakta yang ada dalam kasus.

²² Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 60-76

13) Metode Jigsaw; adalah metode yang mengharuskan siswa belajar melalui kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh pemahaman yang utuh.²³

Berkaitan dengan model pembelajaran kreatif di dunia pendidikan sejatinya sudah banyak berkembang dan berinovasi. Banyaknya model pembelajaran juga bisa dijadikan referensi seorang guru dalam mengajar atau mengembangkan metode yang ada. Tujuannya metode adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa. Seorang guru perlu mengubah strategi mengajarnya jika hal itu membosankan siswa. Metode yang digunakan guru dalam mengajar, terutama pembelajaran daring juga perlu bervariasi. Hal itu akan berpengaruh pada kondisi siswa pada saat siswa belajar, siswa akan tertarik dan lebih merasa nyaman untuk mengikuti proses belajar dan mengajar. Dengan metode yang bervariasi juga akan membantu anak agar tidak cepat bosan dalam pembelajaran.

e. Faktor penghambat kreativitas, yaitu :

Kreativitas dapat dikembangkan melalui proses yang mencakup beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas. Secara umum kreativitas dipengaruhi oleh penampilannya yang meliputi berbagai

²³ Maria Ulfa dan Saifuddin, "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran." *Suhuf*, Volume 30, Nomor 01, (Mei, 2018), 43-51.

kemampuan, sikap dan minat yang sangat positif pada bidang pekerjaan, serta kemampuan melaksanakan tugas.²⁴

Beberapa faktor penghambat kreativitas yang ditemukan di artikel lain, yaitu hubungan sosial yang tidak mendukung kreativitas, pandangan budaya, lingkungan yang tidak suportif, hambatan yang berasal dari dalam diri orang tersebut, pola pendidikan, hubungan sosial dan pandangan budaya, lingkungan dan hambatan yang berasal dari dalam diri seseorang. Beberapa kategori umum juga yang disinyalir menjadi penghambat kreativitas adalah sumber daya dan lingkungan alam, sumber daya dan lingkungan pendidikan, kualifikasi dan kepribadian guru.

Sumber daya dan lingkungan alam meliputi kehilangan dan ketidakcocokan teknik yang digunakan, kehilangan dan ketidakcocokan fasilitas dan infrastruktur yang ada. Sumber daya dan lingkungan pendidikan meliputi kekurangan waktu dan tekanan, kurikulum yang tidak sesuai, siswa yang terlalu banyak serta sistem pendidikan yang belum baik. Kualifikasi dan kepribadian guru meliputi ketidakcocokan cara mengajar dan perilaku, kurang dalam memahami pengetahuan dan pengalaman serta bimbingan, sifat-sifat negatif yang masih ada. Selain itu, rintangan-rintangan lainnya dalam kreativitas adalah kurikulum,

²⁴ Monawati dan Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 6, Nomor 2 (Oktober 2018), 37.

penilaian dan pengajaran, pelatihan terhadap guru, perkembangan media, serta kepemimpinan dan budaya pendidikan.²⁵

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wijaya dan Rusyan (1991:194), tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya :

- 1) Iklim kerja yang memungkinkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Pemberian kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan diri mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifitasnya.
- 5) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- 6) Pemberian kesempatan kepada guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan

²⁵ Silmi Amrullah, dkk., "Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 5 Nomor 2 (Desember, 2018) 193.

pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar.²⁶

Adapun hambatan atau kendala kreativitas guru yang lainnya, sebagai berikut :

1) Hambatan kreativitas :

- a) Malas berfikir, bertindak, mencoba, dan melakukan sesuatu.
- b) Implusif.
- c) Meremehkan pekerjaan orang lain.
- d) Mudah menyerah, cepat bosan, tidak tahan ujian.
- e) Cepat puas.
- f) Tidak berani tanggung resiko.
- g) Tidak percaya diri.
- h) Tidak ada disiplin.
- i) Belum teruji.²⁷

2) Faktor penghambat kreativitas guru :

- a) Pendidikan guru kelas yang tidak linier, pendidikan formal diyakini memberikan pengaruh bagi tingkat kreativitas guru. Melalui pendidikan formal dan kegiatan penelitian guru akan memiliki sejumlah ilmu pengetahuan yang mendorongnya untuk kreatif dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

²⁶ Monawati dan Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 6, No. 2 (Oktober, 2018) 37-38.

²⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran PAIKEM*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2014) 155-157.

- b) Kurangnya penghargaan dari atasan, penghargaan dari atasan sangat bermanfaat dalam merangsang dan mendorong guru untuk kreatif dan berprestasi. Tanpa penghargaan dan dorongan dari atasan maka guru biasanya akan malas untuk menunjukkan kreativitasnya.
- c) Kesejahteraan guru, kesejahteraan guru mempengaruhi kreativitas guru. Kesejahteraan sebagai imbalan diyakini juga menjadi faktor penting yang dapat mendorong kreativitas guru dan semangat guru.²⁸

Kreativitas merupakan perpaduan antara kecerdasan dan ketulusan. Di satu sisi kreativitas adalah hasil kecerdasan seseorang dalam menggunakan pikirannya, sedangkan di satu sisi lain, kreativitas adalah gagasan yang tulus untuk membuat terobosan baru dan perbaikan untuk membuat kemajuan di dalam dunia pendidikan. Setiap orang memiliki kreativitas. Namun, terkadang seseorang tidak bisa mengembangkan kreativitas tersebut dengan semaksimal mungkin, disebabkan karena adanya hambatan dalam pengembangan kreativitas. Faktor yang menghambat kreativitas seseorang bisa dilihat dari segi faktor internal, bersumber dari dalam diri sendiri, dan faktor eksternal, faktor yang bersumber dari luar diri yaitu lingkungan.

²⁸ Delila Sari Batubara, "Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Sd Anak saleh Malang", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1 (Oktober, 2018) 61.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Dunia sedang berjuang melawan Covid-19, dan lembaga pendidikan harus segera mengantisipasinya. Seperti yang dilakukan selama pandemi influenza, praktik yang paling umum dilakukan oleh sekolah adalah membatalkan atau menunda kegiatan belajar di sekolah, membatalkan ruang kelas atau kegiatan yang sangat beragam atau kontak yang terjadi selama pembelajaran, dan mengurangi interaksi fisik saat menggunakan transportasi. Lembaga pendidikan dunia harus ditutup sementara sesuai dengan instruksi pemerintah masing-masing, sehingga mempengaruhi system akademik. Mereka harus menemukan cara baru untuk mencapai pembelajaran, dan ruang kelas virtual atau pembelajaran online adalah cara yang paling mungkin untuk maju.²⁹

Saat ini banyak sekali aplikasi pembelajaran online yang tersedia di bidang pendidikan. Menurut Molinda (2005) yang dikutip oleh Arizona (2020:66), pembelajaran online merupakan salah satu jenis pembelajaran atau pelatihan jarak jauh yang menggunakan telekomunikasi dan teknologi informasi (misalnya internet, CD-ROOM (langsung dan tidak langsung)). Bentuk pembelajaran online menghubungkan peserta didik dengan sumber belajar (database, ahli atau dosen, perpustakaan) yang secara fisik terpisah

²⁹ Poncojari Wahyono, dkk., "Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Volume 1, Nomor 1, (2020), 53.

bahkan berjauhan, tetapi dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi.³⁰

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut Kurtanto E. Pembelajaran Daring merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk pembelajaran interaktif. Pada tataran implementasi, pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau ponsel android, laptop, computer, tablet, dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun.³¹

Penggunaan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media daring memberikan jangkauan pendidikan yang lebih besar (Moore dkk., 2011). Tidak hanya jangkauannya yang luas, Pembelajaran dengan menggunakan media daring juga memiliki fleksibilitas waktu yang lebih tinggi (Anderson & Dron, 2011), mengurangi biaya pendidikan (Brown, 2017), dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan (Abrami dkk., 2011). Kesuksesan pembelajaran jarak jauh dapat tercapai jika konten dan dialog antara pengajar dan siswa terlaksana secara efektif (Sadeghi, 2019). Namun demikian, Firat (Firat, 2016), Jacobs, Renandya & Power (George M. Jacobs, Renandya, & Power, 2016) dan Sadeghi (Sadeghi, 2019)

³⁰ Eli Setiyasih Rosal, "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya," *Jurnal GEOSE*, Volume 1, Nomor 1 (Juni, 2020) 22.

³¹ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 6, Nomor 2 (2020), 216.

menyatakan bahwa tidak mudah melakukan pembelajaran daring sebab diperlukan kesadaran tinggi dari peserta didik untuk melakukan pembelajaran mandiri dan menjadi *lifelong learner* yang secara individual bertanggung jawab terhadap perkembangan pengetahuannya. Dibutuhkan strategi yang tepat sehingga pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung dengan efektif.³²

Pembelajaran daring bertujuan untuk menyediakan layanan pembelajaran daring yang berkualitas tinggi, yang besar dan terbuka, dan dapat menarik lebih banyak peminat. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu yang tidak mewajibkan siswanya untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku.³³

b. Jenis-Jenis Pembelajaran Daring

Pada saat diumumkannya kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan beribadah dari rumah oleh pemerintah, seorang guru harus

³² Abid Rohmanu, dkk., "Kesiapakan Kompleksitas dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 11 Nomor 2, 2020, 224.

³³ Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, "Pembelajaran Daring Kombinasi berbasis WhatsApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun," *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Volume 8, Nomor 1 (Maret 2019), 82.

mempunyai kesiapan. Sebagai seorang guru sebelum memulai pembelajaran daring harus memikirkan proses pembelajaran apa yang akan digunakan. Tentunya pembelajaran jarak jauh yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jenis pembelajaran daring dapat dibedakan menjadi dua, yakni pembelajaran daring sinkron dan pembelajaran daring asinkron. Pembelajaran daring sinkron adalah pembelajaran menggunakan komputer atau HP sebagai media yang terjaji secara serempak, waktu nyata (*realtime*). Contoh text chatt dan vidio chatt. Sedangkan pembelajaran asinkron adalah pembelajaran menggunakan sumber belajar online yang diperlukan. Pembelajaran daring yang digunakan adalah gabungan dari pembelajaran daring sinkron dan asinkron.

Kegiatan pendahuluan menggunakan WhatsApp untuk komunikasi *real time* bahwa siswa diharapkan sudah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring, menjalin kedekatan dengan siswa menayakan kabar bahkan bercanda untuk mencairkan suasana agar tidak terlalu tegang dalam belajar. Kemudian siswa masuk kegiatan inti melalui LMS (*Learning Manajemen System*) yang sudah disiapkan seperti Goggle Classroom, kelas Maya dengan diberi waktu penyelesaian yang agak panjang. Kegiatan pembelajaran ini cukup efektif dalam meningkatkan semangat dan keaktifan siswa belajar secara mandiri dan tanggung jawab. Namun disisi lain, pemahaman siswa terhadap konsep materi pembelajaran perlu diklarifikasi dan diluruskan. Siswa tetap

mebutuhkan penjelasan dan penguatan dari guru. Selain itu untuk tetap menjaga kedekatan antara guru dengan siswa diperlukan adanya tatap muka secara daring.³⁴

Pada praktiknya pendidik atau satuan lembaga pendidikan menggunakan lebih dari satu aplikasi sebagai media komunikasi yang banyak digunakan dalam masa pembelajaran daring antara lain tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel.1.1 Media Komunikasi Pembelajaran Daring

Nama	Tipe Komunikasi	Kategori
WhatsApp (WA)	<i>Synchronous</i> dan <i>Asynchronous</i>	<i>Instan Messaging,</i> <i>VoIP</i>
Zoom Meeting	<i>Synchronous</i>	<i>Vidio Conferencing</i>
Google Meet	<i>Synchronous</i>	<i>Vidio Conferencing</i>
Microsoft Team	<i>Synchronous</i>	<i>Vidio Conferencing</i>
Google Classroom	<i>Asynchronous</i>	LMS
Edmodo	<i>Asynchronous</i>	LMS
Moodle	<i>Asynchronous</i>	LMS
Youtube	<i>Synchronous</i> dan <i>Asynchronous</i>	Streaming Vidio, <i>Vidio on Demand</i>
Google Form	<i>Asynchronous</i>	Formulir <i>Cloud</i>
Google Drive	<i>Asynchronous</i>	Penyimpanan <i>Cloud</i>

³⁴ Erni Yuliati, "Pembelajaran Jarak Jauh, Jauh Di Mata Dekat Di Hati", <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-jarak-jauh-jauh-di-mata-dekat-di-hati/#:~:text=Pembelajaran%20daring%20sinkron%20adalah%20pembelajaran.media%20dan%20dilakukan%20secara%20tunda> , diakses Selasa, 9 Februari 2021, 11.00 Am.

Quizziz	<i>Asynchronous</i>	Gamifikasi Tugas
G-Mail	<i>Asynchronous</i>	Email

Tabel diatas menunjukkan bahwa satu aplikasi dapat digunakan hanya untuk salah satu mode komunikasi yaitu *Synchronous* atau *Asynchronous* saja. Tetapi terdapat juga aplikasi-aplikasi yang dapat berjalan untuk tipe komunikasi *Synchronous* dan *Asynchronous*, bergantung pada kebutuhan.³⁵

c. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut :

- 1) Tersedianya fasilitas E-moderating di mana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Siswa dapat belajar mereview bahan ajar setiap saat dan di mana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses internet.

³⁵ Muhammad Hanif Fahmi, "Komunikasi *Synchronous* dan *Asynchronous* Dalam E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Nomosleca*, Volume 6, Nomor 2, (Oktober 2020), 152-153.

- 5) Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau Sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

Kekurangan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).³⁶

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan internet. Guru juga harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswanya berada di rumah. Dengan adanya model pembelajaran daring pada saat ini juga diharapkan siswa menerima pembelajaran daring karena model pembelajaran daring yang lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, hemat tenaga.

Meskipun ada kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, namun tidak menghalangi terjadinya proses pembelajaran. Kelebihan merupakan proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan dapat menghemat waktu dan tenaga. Sedangkan kekurangan yaitu kesulitan dalam sarana berupa smartphone dan pembelian kuota dikarenakan perekonomian yang tidak mendukung serta jangkauan signal internet demi kelancaran mengikuti pembelajaran daring.



³⁶ Suhery, dkk., “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan”, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Volume 01, Nomor 03, (Agustus-2020), 130-131.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia; aspek mental dan fisik juga harus terjadi secara bertahap. Karena tidak ada ciptaan Tuhan yang bisa langsung dan sempurna diciptakan tanpa proses apapun. Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidik Islam atau ajaran Islam beserta nilai-nilainya, sehingga menjadi pandangan hidup dan sikap masyarakat. Berawal dari kegiatan mendidik agama Islam bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok santri dalam menanamkan atau mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup.³⁷

Pendidikan agama Islam pada dasarnya dapat dipahami dalam tiga jenis aspek. *Pertama*, sebagai sumber nilai adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk menjejakkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam kegiatan yang diselenggarakan. *Kedua*, sebagai bidang study, sebagai ilmu, dan diperlakukan sebagai ilmu yang lain ialah perhatian yang serentak terhadap pendidikan menjadikan ajaran Islam menjadi ilmu yang dipelajari. *Ketiga*, ini mencakup dua definisi, istilah “Islam” merupakan sumber nilai dan bidang studi yang disediakan melalui program studi yang terorganisir.³⁸ Oleh karena itu, Pendidikan Agama

³⁷ Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi,” *Jurnal Eksis*, Volume 8, Nomor 1 (Maret, 2012), 2055.

³⁸ Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia,” *Jurnal Al-Ta’dib*, Volume 8, Nomor 1, (Januari-Juni, 2015) 102.

Islam merupakan salah satu bentuk pengajaran dan pengasuhan anak, agar pendidikan kelak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, termasuk kehidupan pribadi dan masyarakat.³⁹

Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan kepada peserta didik ajaran islam lahir batin. Jadikan hal itu agar berkembang secara harmonis lahir dan batin. Untuk mewujudkan harapan tersebut, pendidikan harus dimulai sedini mungkin agar dapat menembus hati peserta didik atau anak agar dapat hidup tertib dan benar, memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memneuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munzir Hutami, beliau menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu: 1) pertama tujuan bersifat telelogik, yaitu kembali kepada Tuhan, 2) kedua tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat, dan 3) tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan. (Hitami: 2004).

Oleh sebab itu, apapun mata pelajarannya, maka dalam merumuskan tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup ketiga

³⁹ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 16.

hal tersebut agar siswa menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali kepada Tuhan, dan menjadi manusia yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan dengan keluasaan ilmu pengetahuannya tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia yang taat dan shalih, sehingga apabila kesemuanya dimiliki siswa, titik akhirnya adalah mewujudkan siswa menjadi insan kamil.⁴⁰

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembentukan kepribadian manusia Islam yang luhur. Pendidikan Islam yang seimbang berupaya merealisasikan keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi. Pendidikan Islam juga mempunyai tujuan untuk menjadikannya selaras dengan tujuan utama manusia menurut Islam, yakni beribadah kepada Allah SWT. Dan diharapkan dengan pemahaman Pendidikan Agama Islam ini, bisa memberikan motivasi agar manusia khususnya muslim selalu mencari ilmu dalam rangka merealisasikan tujuan yang ada dan diaplikasikannya secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah, berkaitan dengan persoalan-persoalan yang menyeluruh dan mengandung generalisasi bagi semua jenis dan tingkat pendidikan Islam yang ada, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dengan kata lain,

⁴⁰ Ade Ilmia Friyanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 11 (2017), 240.

pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology (cita-cita) Islam sehingga ia dengan mudah dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran Islam. Artinya, ruang lingkup pendidikan agama Islam telah mengalami perubahan sesuai tuntutan waktu yang berbeda-beda karena sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu teknologi.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keseluruhan ajaran Islam yang terpadu dalam keimanan (Akidah) serta ibadah dan muamalah yang implikasinya mempengaruhi proses berfikir. Merasa berbuat dan terbentuknya kepribadian yang pada gilirannya terwujud dalam akhlak al-karimah sebagai wujud manusia muslim. Pendidikan Islam, sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Ruang lingkup pendidikan agama Islam, sebagai berikut :

1) Mendidik itu sendiri.

Yang dimaksud kegiatan mendidik disini adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapnya atau mengasuh anak didik atau dengan istilah lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidik Islam.

2) Anak didik.

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan banyaklah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan agama Islam yang kita cita-citakan.

3) Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Yaitu landasan menjadi fundament serta sumber dari segala kegiatan pendidikan agama Islam ini dilakukan, maksudnya pelaksanaan pendidikan agama Islam harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut. Dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan agama Islam yang arah kemana siswa akan di bawah. Secara ringkas tujuan pendidikan agama Islam yang ingin membentuk siswa menjadi manusia (dewasa) muslim yang bertaqwa kepada Allah dan berkepribadian muslim.

4) Pendidik

Yaitu objek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan agama Islam.

5) Materi pendidikan agama Islam

Yaitu bahan-bahan atau pengalaman belajar agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada siswa.

6) Metode pendidikan agama Islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk mempunyai bahan atau materi pendidikan agama Islam kepada anak didik. Metode disini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi pendidikan agama Islam, agar materi pendidikan agama Islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh siswa.

7) Evaluasi pendidikan

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa, tujuan pendidikan agama Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui tahapan tertentu.

8) Alat-alat pendidikan agama Islam

Yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

9) Lingkungan sekitar atau Melliu pendidikan agama Islam

Yaitu keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan agama Islam.

Dari uraian tersebut, diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup ilmu pendidikan agama Islam itu sangat luas. Sebab meliputi segala aspek yang meyangkut pendidikan agama Islam.⁴¹

d. Materi Pendidikan Agama Islam di SMK

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk memujudkan

⁴¹ Rosmiati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: SIBUKU, 2016), 9-12

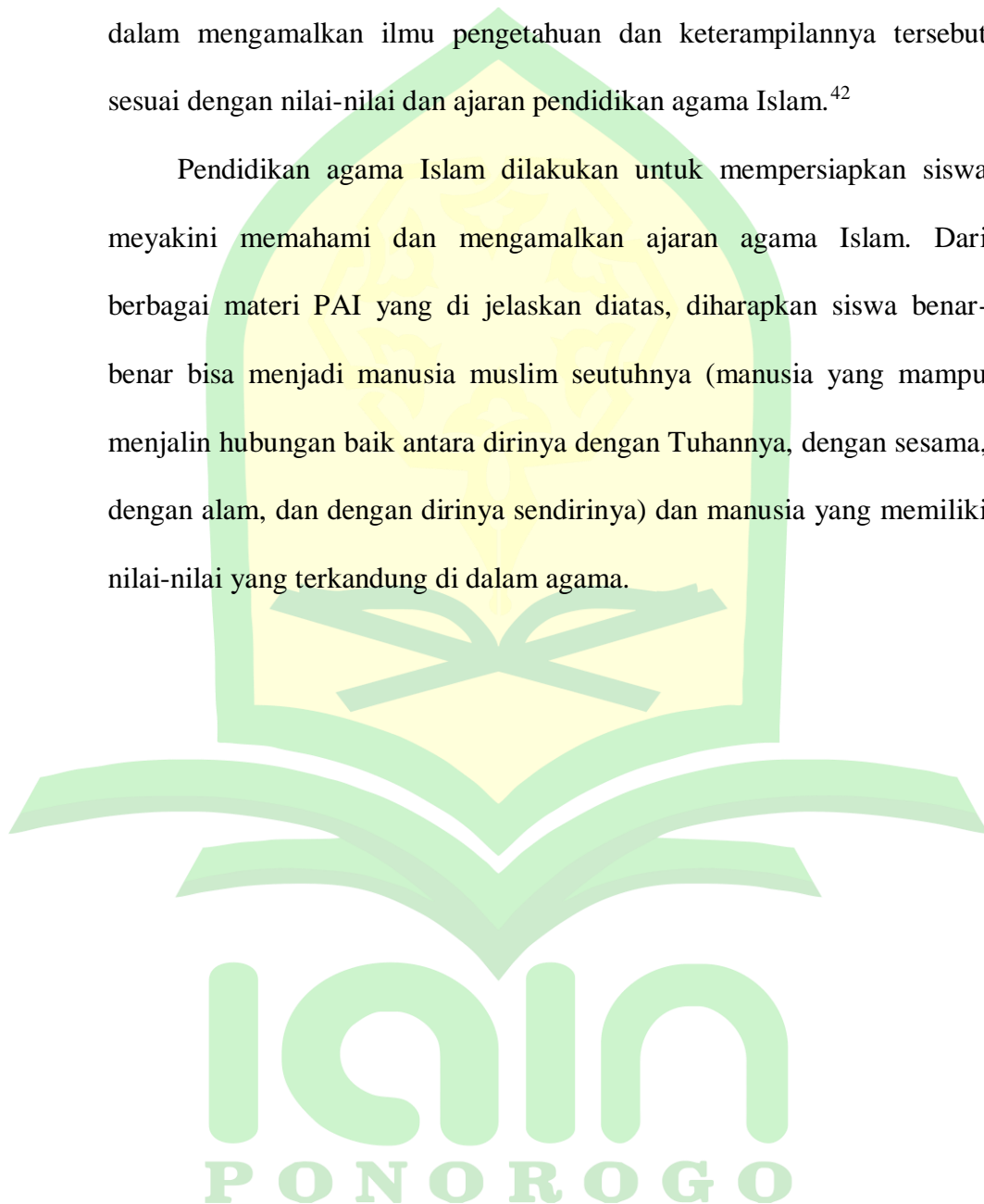
manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berkhak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun sosial. Dan untuk menjadi orang muslim yang sejati diperlukan kesadaran beragama yang mantab oleh yang bersangkutan. Hanya saja, kesadaran beragama pada masa remaja (SMK) berada dalam kerangka peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama.

Materi tentang pendidikan agama Islam di SMK haruslah mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu, ketika menyusun materi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam hendaknya memasukkan nilai-nilai ke-Islaman di dalamnya, terutama dalam materi pendidikan umum, sehingga ketika siswa tersebut menjadi seorang ilmuwan, dia akan menjadi ilmuwan yang juga memahami ajaran agamanya dan mengaplikasikan pengetahuannya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya.

Penyusunan materi tentang pendidikan agama Islam harus mencakup materi pendidikan ketauhidan, fikih, ibadah, dan lain sebagainya, yang mengantarkan siswa menjadi manusia yang insal kamil beragama yang mampu emmahami agamanya dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan terampil dan benar. Penyusunan materi pendidikan umum dalam pendidikan agama Islam hendaknya dimasukkan nilai-nilai ajaran Islam, misalnya ketika

menyusun materi Sains, memasukkan ajaran Islam dalam materi tersebut. Sehingga siswa selalu berada dalam ruang lingkup agamanya dimanapun ia berada. Hal ini akan berimplikasi pada perilakunya di kemudian hari dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran pendidikan agama Islam.⁴²

Pendidikan agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan siswa meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dari berbagai materi PAI yang di jelaskan diatas, diharapkan siswa benar-benar bisa menjadi manusia muslim seutuhnya (manusia yang mampu menjalin hubungan baik antara dirinya dengan Tuhannya, dengan sesama, dengan alam, dan dengan dirinya sendirinya) dan manusia yang memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalam agama.



⁴² Wahab, "Pelaksanaan Pendidikan Agama pada SMA Swasta," *Jurnal Analisa*, Volume 17, Nomor 1 (Januari-Juni 2010), 148-150

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tekanan penelitian berada pada proses. Pendekatan penelitian kualitatif dapat menguraikan kalimat secara tertulis dan secara lisan. Penyajian data dapat berbentuk jenjang atau tingkatan dan data yang dihasilkan harus bersifat subjektif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penulis segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka).⁴³ Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Penelitian kali ini mengambil jenis metodein karena dapat mengetahui kegiatan pendidikan yang terjadi secara langsung di lapangan untuk penyempurnaan proses pendidikan.

⁴³Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Jogjakarta : Diva Press, 2011), 75.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, partisipasi peneliti sangat penting untuk pengumpulan data. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai partisipan sekaligus pengumpul data, maka diperlukan adanya peneliti dibidang ini.⁴⁴ Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis berperan sebagai alat kunci, sehingga penulis berusaha berinteraksi langsung dengan objek peneliti secara alamiah, dan tidak memaksa serta mengumpulkan informasi terkait kreativitas guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ponorogo. Sedangkan perangkat pendukung lainnya adalah semua guru dan siswa SMK Negeri 2 Ponorogo yang bertema PAI.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 2 Ponorogo. SMKN (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri) 2 Ponorogo ini merupakan salah satu lembaga formal sekolah kejuruan yang berada di Jl. Laks. Yos Sudarso No.21 A, Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 63416. Lokasi ini dipilih karena termasuk salah satu sekolah umum di Kabupaten Ponorogo yang sangat mengutamakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekolah ini juga termasuk sekolah Adiwiyata terbagus di Ponorogo, dengan mempunyai segala fasilitas yang bagus dan mumpuni, maka akan sangat menunjang pembelajaran terlebih di masa pandemi seperti ini. Berdasarkan pengamatan peneliti, disekolah

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 1.

tersebut, terdapat beberapa kreativitas guru mengajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Dilihat dari aspek penggunaan media, metode serta hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran daring.

D. Sumber Data

Sumber data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau sumber data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, yaitu berupa kata-kata atau tindakan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang dilakukan peneliti yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, siswa SMK Negeri 2 Ponorogo. Sedangkan sumber data sekunder adalah data pelengkap dari data primer atau data utama. Yaitu berupa buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah, majalah, hasil penelitian, arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi, dan foto-foto yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data dengan observasi.⁴⁵ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi karena dapat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan tempat penelitian. Teknik observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal lainnya yang dapat

⁴⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Jogjakarta : Diva Press, 2011) 123.

langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam kegiatan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung, maka teknik ini digunakan bila responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya.⁴⁶

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participan observation*) peneliti ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut langsung dalam kegiatan.⁴⁷

2. Teknik Wawancara

Pada tahap kedua, selain menggunakan teknik observasi, Peneliti menggunakan teknik wawancara.⁴⁸ Wawancara adalah teknik penelitian yang menggunakan cara tanya jawab. Peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Nilai lebih metode tanya jawab adalah objek dan focus telaah yang dikaji dapat berkembang atau dikembangkan secara maksimal. Penanya dapat mengoreksi informasi lebih jauh terhadap jawaban-jawaban yang sekiranya belum lengkap atau sulit untuk dimengerti. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggapaian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksikan

⁴⁶ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), 148.

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 240.

⁴⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), hal. 66-67.

mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Dalam teknik wawancara Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowballing sampling*. Teknik *purposive sampling* Peneliti mewawancarai kepala sekolah yang berjumlah 1 orang, Guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 5 orang, Waka Kurikulum berjumlah 1 orang, dan siswa SMK Negeri 2 Ponorogo yang berjumlah 15 orang. Jika dalam menggunakan teknik *purposive sampling* peneliti kurang mendapatkan data yang mendalam, maka peneliti dapat menggunakan *teknik snowballing sampling*. Peneliti mewawancarai TU (Tata Usaha), guru mata pelajaran lain, dan karyawan yang terkait dengan proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Ponorogo.

Dalam penelitian ini orang-orang yang akan dijadikan informan adalah :

- a. Kepala SMK Negeri 2 Ponorogo sebagai narasumber tentang penggunaan media pembelajaran daring, metode pembelajaran daring, dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam membentuk kreativitas guru.
- b. Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Ponorogo sebagai narasumber tentang penggunaan media pembelajaran daring, metode pembelajaran daring, dan kendala yang dihadapi guru dalam membentuk kreativitas.
- c. Guru PAI SMK Negeri 2 Ponorogo berjumlah 5 orang sebagai narasumber tentang penggunaan media pembelajaran daring, metode pembelajaran daring, dan kendala yang dihadapi guru dalam membentuk kreativitas.

d. Siswa SMK Negeri 2 Ponorogo berjumlah 15 orang sebagai narasumber tentang penggunaan media pembelajaran daring, metode pembelajaran daring, dan kendala yang dihadapi guru dalam membentuk kreativitas.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan peristiwa atau kegiatan tertentu. Ini bisa berupa catatan tertulis atau dokumen, seperti file database, surat, gambar rekaman dan artefak yang terakit dengan kegiatan tersebut. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau artikel tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan keyakinan seseorang, dan dapat berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen resmi berupa arsip terdiri dari dokumen internal seperti memo, pengumuman, instruksi, dan peraturan kelembagaan. Dokumen eksternal adalah bahan informasi untuk organisasi sosial, majalah, buletin, pernyataan dan siaran berita ke media massa.⁴⁹

Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari dokumen, arsip, catatan-catatan atau hal-hal lain guna melengkapi informasi-informasi tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran metode pembelajaran, serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo. Dokumen tersebut antara lain berupa kelengkapan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus jumlah jam mengajar

⁴⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hal. 184.

perminggu, absensi kegiatan, Dokumen workshop dan seminar guru, kebijakan-kebijakan sekolah, foto kegiatan pelatihan guru, dan berupa dokumen foto kegiatan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, analisis data dilakukan dengan menyusun data, mendeskripsikannya sebagai satu kesatuan, menyusunnya menjadi pola, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.⁵⁰

Miles Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Aktivitas dalam analisis data ada 3, yaitu :

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah penemuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan pola yang tidak familiar, dan tidak teratur ketika melakukan penelitian, hal itulah yang harus diperhatikan peneliti saat melakukan reduksi data.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan datanya. Jika melakukan penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, dan hubungan antar kategori. Melalui (representasi) penyajian data, data dapat diatur dalam metode relasional untuk memudahkan pemahaman. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hal tersebut sejalan dengan sifat, jenis dan tujuan penelitian dan tujuan penelitian. Dan Menggunakan analisis penelitian dari catatan observasi, wawancara, dan deskripsi dokumen. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan tindakan dan refleksi. Adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵¹

5. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, sejak awal desain penelitian tidak sekaku penelitian kuantitatif. Masalah yang teridentifikasi dapat berubah setelah kunjungan lokasi, karena beberapa hal penting dan mendesak daripada masalah yang diidentifikasi, atau mungkin terbatas pada sebagian dari masalah yang dirumuskan sebelumnya, serta selama observasi dan wawancara. Untuk mempertimbangkan data penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji validitas data. Adapun teknik

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 247-253

pengujian validitas data adalah sebagai berikut : uji kredibilitas data atau kredibilitas data dalam hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan memperluas observasi terhadap kesinambungan penelitian, dan triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah bertemu sebelumnya atau baru disini. Dengan perluasan observasi ini, maka hubungan antara peneliti dan narasumber akan terjalin semakin erat, semakin akrab (tanpa jarak), semakin terbuka, dan saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Waktu yang dibutuhkan untuk memperluas pengamatan ini akan tergantung pada kedalaman, keluasan, kepastian data.

Pada saat memperluas ruang lingkup observasi untuk menguji kredibilitas data, penelitian ini harus fokus pada pengujian data yang diperoleh dan apakah data yang diperoleh telah diperiksa kembali ke lapangan. Jika data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan.

b. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan observasi merupakan teknik untuk mengecek keabsahan data berdasarkan “derajat kegigihan kegiatan observasi yang dilakukan

oleh peneliti”. Perbaikan terus menerus berarti pengamatan yang lebih cermat dan terus menerus. Dengan cara ini, determinisme data dan urutan kejadian dapat direkam secara deterministik dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam tes kreativitas ini diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda, dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik diselesaikan dengan menggunakan teknologi yang berbeda untuk memeriksa data sumber yang sama untuk menguji keabsahan data.

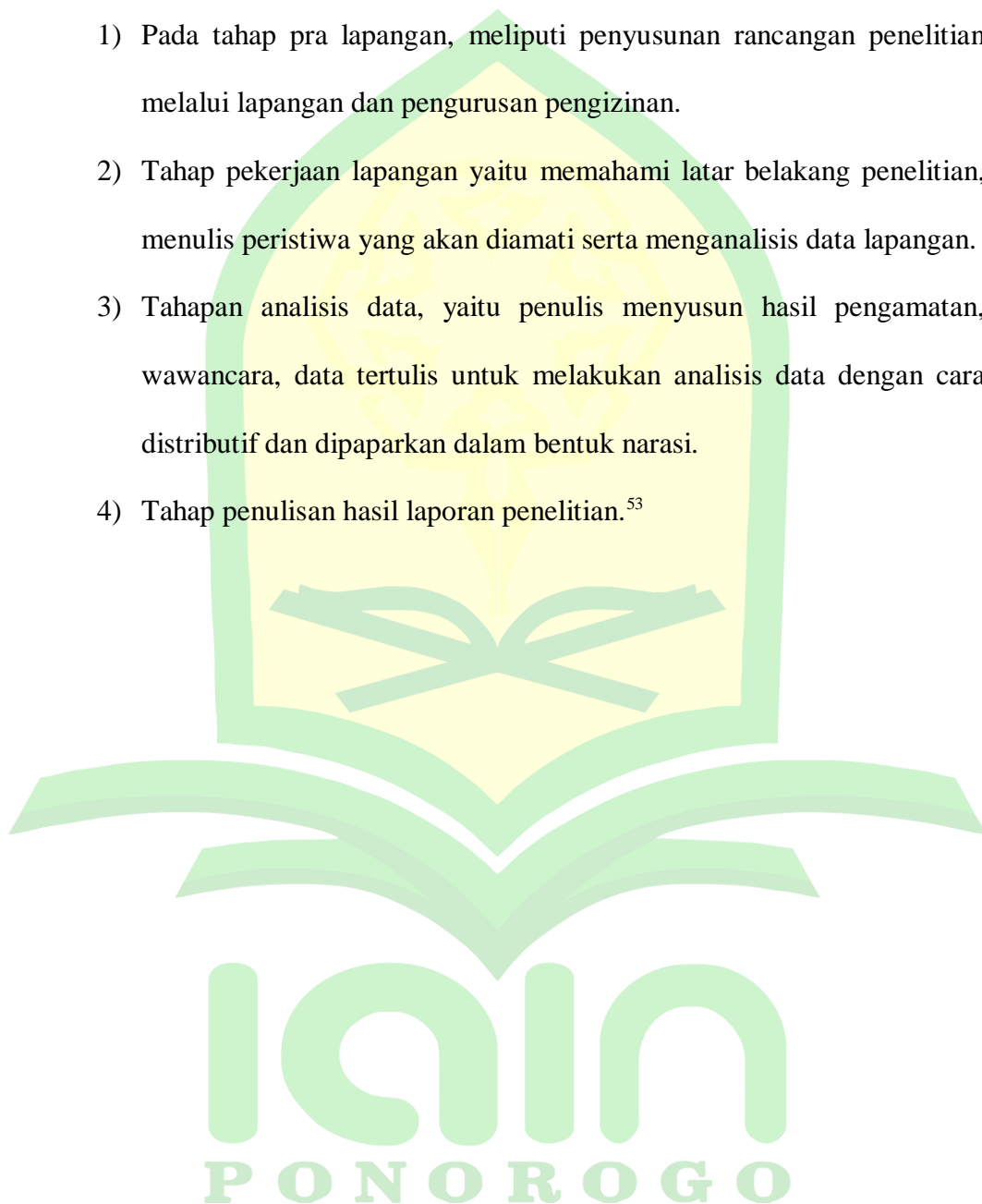
3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pagi hari saat informan masih fresh, tidak banyak masalah dengan data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknologi wawancara, dan data yang lebih efektif akan diberikan agar lebih kredibel. Oleh karena itu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan

pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.⁵²

d. Tahapan-Tahapan Penelitian

- 1) Pada tahap pra lapangan, meliputi penyusunan rancangan penelitian melalui lapangan dan pengurusan pengizinan.
- 2) Tahap pekerjaan lapangan yaitu memahami latar belakang penelitian, menulis peristiwa yang akan diamati serta menganalisis data lapangan.
- 3) Tahapan analisis data, yaitu penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara distributif dan dipaparkan dalam bentuk narasi.
- 4) Tahap penulisan hasil laporan penelitian.⁵³



⁵² Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Nata Karya, 2019), hal. 90-98.

⁵³ M. Djunaedi Ghoni dan Fauzan Amanshur, *Methodology Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 150.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil SMK Negeri 2 Ponorogo

SMK Negeri 2 Ponorogo terletak di jalan Laks. Yos Sudarso Nomor 21 A RT 04/RW 06. Desa Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur, Kode Pos 63416, di Negara Indonesia. Dengan letak geografis 7.8818567 111.46188 Lintang Bujur. Sekolah ini didirikan dengan adanya SK pendirian sekolah nomor 0236/C/1981, tanggal SK pendirian sekolah 1981-07-25 dan Status Kepemilikan Pemerintah Daerah. Dengan disertakan nomor telpon fak 0352488271. Email: smkn2po@yahoo.com Website: www.smkn2ponorogo.sch.id

2. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 2 Ponorogo

Keberadaan SMK Negeri 2 Ponorogo awalnya diprakarsai oleh ibu-ibu Dharma Wanita Unit Kantor Depdikbud Kabupaten Ponorogo dengan mendirikan SMKK Dharma Wanita di Ponorogo tanggal 2 Februari 1978 dengan jurusan Boga. Mengingat semakin banyaknya peminat dan sambutan masyarakat yang begitu besar maka pada tanggal 25 Juli 1981 mendapat status sekolah negeri dari pemerintah dengan nama SMKK Negeri melalui SK Menteri Pendidikan dengan Nomor : 0236/C/1981, berisi tentang Penegerian, dengan jurusan Jasa Boga dan Tata Busana. Pada tanggal 5 Desember 1983 mendapatkan SK No. A.9803/I04.1.2/C1.83/ SK tentang Penunjukan

Kepala Sekolah atas nama Ny. S. Hendro Soegito mulai tahun 1980. beliau menjabat kepala sekolah sampai tahun 1990. Pada tahun 1990 s.d 1993 sebagai Kepala Sekolah Dra. Hartini dan tidak mengalami perubahan jurusan. Mulai tanggal 31 Desember 1993 sebagai Kepala Sekolah adalah Dra. Prasetyaningsih berdasar SK Nomor 8/089/A2.I2/C/1993, beliau menjabat mulai tahun 1993 s.d. 1998. Pada era beliau ini mengalami penambahan satu jurusan yaitu jurusan Tata Kecantikan Rambut. Pada saat itu juga menyesuaikan dengan undang-undang pendidikan nasional dan peraturan pemerintah no. 29 tahun 1990, nama SMKK dirubah menjadi SMK Negeri 2 Ponorogo.

Kemudian pada tahun 1998 s.d 2007 Kepala Sekolah dijabat oleh Drs. Dwikorahadi Meinanda, MM. berdasarkan SK dari Kakanwil Dinas P dan K Propinsi Jawa Timur atas nama menteri pendidikan nasional No. 36865/I04/KP/2000, tanggal 15 April 2000 tentang Penugasan bagi guru yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah. Dan sejak tanggal 2 Januari 2007 sampai dengan 30 Desember 2013 Kepala Sekolah dijabat oleh Drs. Udi Tyas Arinto, MM. Pada masa kepemimpinan Drs.Udi Tyas Arinto, MM ini program studi keahlian yang dimiliki SMK Negeri 2 Ponorogo adalah Prodi Tata Boga dengan dua kompetensi keahlian, yaitu Jasa Boga dan Patiseri, Prodi Tata Busana dengan kompetensi keahlian Busana Butik, dan Prodi Tata Kecantikan dengan kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Terhitung mulai tahun pembelajaran 2013/2014 SMK Negeri 2 Ponorogo membuka Prodi

baru yaitu Prodi Teknik Komputer dan Informatika, kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Pada masa kepemimpinan Drs. H.Hery Aprianto, M.Pd., prodi yang dikembangkan di SMK Negeri 2 Ponorogo tetap sama seperti era Drs. Udi Tyas Arinto, MM. Namun Kurikulum yang dijalankan adalah mengacu pada Kurikulum 2013. Kemudian di tahun pelajaran 2019 / 2020 ini di bawah kepemimpinan Sujono, M.Pd dibuka Kompetensi Keahlian baru yaitu Usaha Perjalanan Wisata. Dengan demikian Kompetensi Keahlian yang dikembangkan di SMK Negeri 2 Ponorogo mulai tahun pelajaran 2019/2020 adalah Teknik Komputer dan Jaringan, Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Tata Boga, Tata Busana, dan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut. Sejak tanggal 26 Mei 2020 SMK Negeri 2 Ponorogo dipimpin oleh Farida Hanim Handayani, S.Pd, M.Pd, yang mana beliau sudah pernah menjadi guru Tata Boga di sekolah ini sejak tahun 1993 selepas lulus dari ikatan dinas program mahasiswa didik Gizi IPB-Bogor.

SMK Negeri 2 Ponorogo bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga pelaksana tingkat menengah yang trampil, terlatih sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya serta dapat menerapkan kemampuannya untuk berwiraswasta/bekerja mandiri. SMK Negeri 2 Ponorogo didukung tenaga pendidik sebanyak 77 orang, dengan rincian 55 orang guru PNS dan 22 orang guru GTT. Tenaga Administrasi sebanyak 23 orang, 10 orang berstatus PNS dan 13 orang berstatus PTT.

3. Visi, Misi, Tujuan SMK Negeri 2 Ponorogo

Keberadaan SMK Negeri 2 Ponorogo didukung dengan visi, misi, dan berbagai program pendukung yang berkualitas guna menjadikan siswa yang religius, berintelektual tinggi, serta berprestasi. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Ponorogo di antaranya sebagai berikut: ⁵⁴

a. Visi SMK Negeri 2 Ponorogo

Visi adalah suatu gambaran tentang perencanaan keadaan masadepan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan sekolah. Visi SMK Negeri 2 Ponorogo yaitu Menjadi SMK Pariwisata dan Teknologi yang unggul, berlandaskan IMTAQ, berwawasan IPTEK, peduli dan berbudaya lingkungan.

b. Misi SMK Negeri 2 Ponorogo

Misi adalah suatu rumusan upaya-upaya yang akan dilakukan atau dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Adapun misi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kultur pendidikan untuk memberdayakan peserta didik menjadi insan yang beraklaq mulia, berkarakter, kreatif dan kompetitif.
2. Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

⁵⁴ Lihat hasil dokumentasi 01/D/03/2021

3. Meningkatkan sarana prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran optimal yang berbasis pada implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
 4. Menanamkan kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana.
 5. Menanamkan sikap kepekaan sosial, ramah lingkungan dan menjunjung tinggi kearifan dalam keberagaman.
- c. Tujuan lembaga SMK Negeri 2 Ponorogo
1. Menghasilkan tamatan yang profesional, tangguh dan jujur.
 2. Menghasilkan tamatan yang memiliki keunggulan, komparatif dan kompetitif di bidangnya.
 3. Menghasilkan tamatan yang memiliki keberanian untuk berwirausaha.
 4. Menjadikan sekolah sebagai pusat informasi dan layanan masyarakat dibidang pendidikan.
 5. Menciptakan tamatan yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan melakukan aksi-aksi terhadap perlindungan lingkungan hidup, pengelolaan lingkungan hidup, dan pengendalian lingkungan hidup yang terintegrasi melalui mata pelajaran dan kegiatan sekolah.

4. Jenis Kejuruan

a. Program Keahlian Kuliner

Program Keahlian Kuliner secara khusus bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam Paket Keahlian Jasa Boga dan Paket Keahlian Patiseri. Jumlah guru Bidang Keahlian Tata Boga ada 9 guru yang profesional dan kompeten di bidangnya, terdiri dari 7 orang PNS dan 2 orang GTT.

b. Program Keahlian Tata Busana

Program Keahlian Tata Busana secara khusus bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten di bidang keahlian Busana Butik. Jumlah guru Bidang Keahlian Tata Busana ada 9 orang guru PNS.

c. Program Keahlian Tata Kecantikan

Program keahlian Tata Kecantikan secara khusus bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten di Bidang keahlian Tata Kecantikan, meliputi Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Jumlah guru Bidang Keahlian Tata Kecantikan ada 8 orang yang terdiri dari 3 orang PNS dan 3 orang GTT.

d. Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika

Program keahlian Teknik Komputer dan Informatika secara khusus bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ketrampilan,

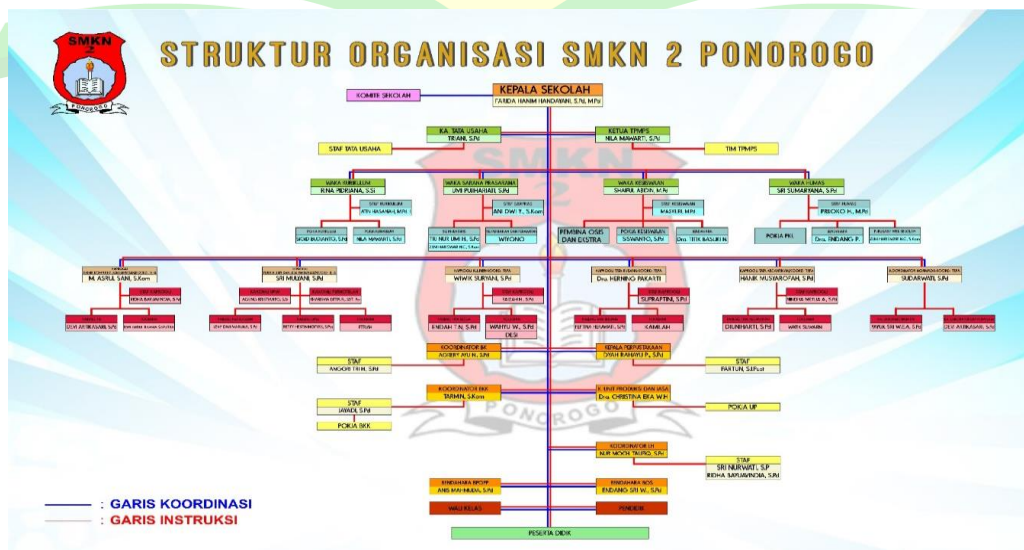
pengetahuan dan sikap agar kompeten di Bidang keahlian Teknik Komputer dan Informatika, terutama untuk kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Jumlah guru di Prodi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika ada 7 orang guru, terdiri dari 3 orang guru PNS dan 4 orang GTT.

e. Program Keahlian Perhotelan dan Jasa Pariwisata

Program Keahlian Perhotelan dan Jasa Pariwisata, dengan Kompetensi Keahlian Perhotelan dan usaha perjalanan wisata dibuka untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga terampil di bidang keahlian perhotelan dan jasa perjalanan wisata. Jumlah guru di Prodi Keahlian Pariwisata ada 5 orang guru, terdiri dari 2 orang guru PNS dan 3 orang GTT.⁵⁵

5. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMKN 2 Ponorogo



⁵⁵ Lihat hasil dokumentasi 01/D/03/2021

6. Data Guru dan Kepegawaian

a. Rekapitulasi Jumlah Guru Sertifikasi dan Non Sertifikasi

Jumlah Guru	PNS			Non PNS			Tambah Jam			Total		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
Seluruhnya	13	35	48	7	23	30	2	2	4	22	60	82
Bersertifikat Pendidik	12	32	44		8	8	2	2	4	14	42	56

Tabel 4.2 Jumlah Guru di SMKN 2 Ponorogo

b. Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

Tabel 4.3 Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

Jumlah Guru	PNS			Non PNS			Tambah Jam			Total		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
Mapel A dan B, Mulok	10	7	17	3	10	13	2	1	3	15	18	33
KWU		2	2		1	1					3	3
IPA/Fisik/ Kimia		2	2		1	1					3	3
Jumlah	10	11	21	3	12	15	2	1	3	15	24	39
BK		3	3	1	1	2				1	4	5
Produktif TKJ	3		3	2	2	4				5	2	7
Produktif Perhotelan		2	2	1	2	3				1	5	6
Produktif Tata Boga		6	6		2	2					8	8
Produktif Tata Kecantikan		4	4		4	4					8	8
Produktif Tata Busana		9	9								9	9
Jumlah	3	21	24	3	10	13				6	31	38
Total	13	35	48	7	23	30	2	1	3	22	60	82

c. Jumlah Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Kependidikan

No	Jenis Tugas	Ketersediaan Tenaga Kependidikan		
		PNS	Non PNS	Jumlah
1	Pengadministrasi Kepegawaian	1		1
2	Pengadministrasi Umum	2		2

No	Jenis Tugas	Ketersediaan Tenaga Kependidikan		
		PNS	Non PNS	Jumlah
3	Pengadministrasi Keuangan	1	3	4
4	Pengadministrasian Sarana Dan Prasarana	1		1
5	Pengadministrasi Kependidikan	1		1
6	Pramu Bakti		5	6
7	Pengadministrasi Perpustakaan		1	1
6	IT		2	2
7	Keamanan		6	6
8	Laboran/ Asisten Bengkel	2	8	10
Jumlah		8	26	34

7. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pelaksanaan pendidikan di sekolah. Semua lembaga pendidikan pasti memiliki sarana dan prasarana pendidikan. tidak terkecuali di SMKN 2 Ponorogo. SMKN 2 Ponorogo memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi:

- a. Gedung Sekolah. Lembaga ini mempunyai gedung sekolah sendiri, dan sudah memiliki gedung berlantai 2 yang digunakan pada saat proses pembelajaran, ekstrakurikuler, maupun kegiatan yang lainnya.
- b. Ruang Kepala Sekolah. Lembaga ini memiliki ruang kepala sekolah yang cukup luas dan sangat nyaman. Fasilitas yang ada di ruang kepala sekolah juga memadai salah satunya terdapat toilet pribadi di dalam

ruangan tersebut. Ruang kepala sekolah langsung berdampingan dengan ruang Tata Usaha sehingga akan mempermudah koordinasi antara kepala sekolah dan karyawan.

c. Ruang Guru. Di lembaga ini terdapat beberapa ruang guru, dikarenakan setiap guru yang mengampu mata pelajaran kejuruan memiliki ruangan sendiri. Sehingga di sekolah ini terdapat lima ruang guru sesuai dengan jurusan yang ada. Selain itu, untuk guru yang mengampu mata pelajaran umum seperti, matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris, dan lainnya dijadikan dalam satu ruangan yang diberi nama ruang guru normada (Normatif dan Adaptif). Pengelompokan guru sesuai dengan jurusannya akan mempermudah koordinasi antara satu guru dengan yang lainnya. Di setiap ruangan guru juga sudah terdapat beberapa fasilitas seperti kipas angin serta meja dan kursi yang berjumlah sesuai dengan guru yang ada.

d. Ruang Kelas. SMKN 2 Ponorogo memiliki beberapa ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran. Jumlah ruang kelas/ teori di SMKN 2 Ponorogo 29 kelas untuk seluruh jurusan mulai dari kelas X, XI, dan XII. Di setiap ruang kelas jumlah meja dan kursi sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas seperti kipas angin dan LCD proyektor untuk proses pembelajaran.

e. Ruang Praktik. Karena sekolah ini merupakan sekolah kejuruan maka disekolah ini terdapat ruang praktik siswa untuk semua jurusan. Mulai dari jurusan Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, Teknologi

Informasi dan Jaringan, serta Akomodasi Perhotelan. Di setiap ruang telah disediakan beberapa perlengkapan yang digunakan untuk praktik siswa sesuai dengan masing-masing jurusan.

- f. Perpustakaan. Di dalam perpustakaan terdapat banyak sekali buku, seperti buku pelajaran, buku cerita, majalah, dan sebagainya, yang tertata rapi di setiap rak-rak buku. Selain itu, juga telah disediakan tempat duduk dan meja yang nyaman ketika digunakan untuk membaca.
- g. Ruang BP/BK. Ruang ini digunakan untuk guru ketika melakukan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan arahan atau mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa.
- h. Ruang BKK (Bursa Kerja Khusus). Sekolah ini memiliki Tim BKK yang bertujuan membantu siswa yang sudah lulus dari sekolah untuk dapat bekerja di Dunia Usaha/ Dunia Industri. Tim ini juga memantau alumni SMKN 2 Ponorogo yang bekerja di DU/DI.

8. JUMLAH PESERTA DIDIK

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik

NO	KOMPETENS I KEAHLIAN	JUMLAH PESERTA DIDIK									TOTAL
		KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	TEKNIK KOMPUTER & JARINGAN	10	58	68	12	56	68	3	60	63	199
2	PERHOTELAN	0	66	66	5	60	65	2	33	35	166
3	USAHA PERJALANAN WISATA	1	22	23							23
4	TATA BOGA	7	101	108	16	88	104	11	91	101	313

5	TATA KECANTIKAN	-	105	105	-	100	100	-	7 7	77	282
6	TATA BUSANA	-	114	114	-	138	138	2	1 1 0	11 2	364
TOTAL		18	466	484	33	442	475	18	371	388	1347



B. Deskripsi Data Khusus

1. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Ponorogo.

Dalam masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah. Hal ini secara tidak langsung akan merubah dunia pendidikan dari segi pembelajarannya. Begitu pula di SMK Negeri 2 Ponorogo, yang awalnya melaksanakan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi, kini harus menerapkan pelaksanaan pembelajaran daring atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) seperti anjuran pemerintah. Kebijakan baru dalam pembelajaran daring tentu menjadikan pengalaman baru bagi tenaga pendidik di sekolah. Salah satunya di SMKN 2 Ponorogo.

Pernyataan yang menunjukkan pengalaman baru bagi tenaga pendidik ialah hasil wawancara dengan salah satu guru PAI pada tanggal 04 Maret 2021:

Menurut saya ini pengalaman baru dalam dunia pendidikan, tantangan baru karena selama menjadi guru juga baru kali ini menerapkan system pembelajaran daring bahkan tidak tatap muka sama sekali. Jadi dari proses pembelajaran daring kita harus ekstra dalam hal menganalisis kelemahannya, pencapaian ketuntasan belum maksimal, dan beberapa kendala-kendala jaringan lainnya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.⁵⁶

Adanya kebijakan baru dari pemerintah juga mempengaruhi sistem pembelajaran dari segi penggunaan medianya. Di SMKN 2 Ponorogo, ada beberapa media yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran daring masa

⁵⁶ Lihat hasil wawancara 01/W/04-03/2021

pandemi Covid-19. Media tersebut diantaranya media WhatsApp, Google Classroom, Youtube, Internet, E-Mail dan PPT (Power Point).

Hal ini didukung hasil wawancara dengan salah satu Guru PAI di SMK Negeri 2 Ponorogo, pada tanggal 05 Maret 2021:

Dalam menggunakan Media pembelajaran guru PAI memanfaatkan media Group WhatsApp, E-mail dan Youtube serta pembuatan PPT (Power Point) yang di dalamnya terdapat audio/visual/audio visual. Pertimbangan pemilihan media tersebut karena media ini lebih mudah dipahami anak-anak, simpel, efisien dan efektif di masa pandemi seperti ini, serta tidak membebankan siswa dari segi kuota internet.⁵⁷

Dari pernyataan di atas, para guru memilih media tersebut karena media-media tersebut dianggap lebih efektif digunakan masa pandemi Covid-19. Media-media tersebut *familiar* di kalangan siswa-siswi di SMKN 2 Ponorogo, selain itu media tersebut juga tidak membebankan kuota internet yang berlebih mengingat ekonomi dari orang tua masing-masing siswa berbeda-beda.

Dalam praktik pembelajaran guru itu tidak hanya memanfaatkan satu media saja, tetapi dikombinasikan dengan media yang lain supaya siswa-siswi lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Dengan banyaknya aplikasi yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran daring, guru dapat lebih mudah memantau siswanya secara bersamaan. Keterampilan seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari bagaimana guru memodifikasi media yang ada.

⁵⁷ Lihat hasil wawancara 02/W/05-03/2021

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara guru PAI pada tanggal 22 Maret 2021, dan didapatkan informasi bahwa:

Di dalam proses pembelajaran kami selaku guru PAI mengkombinasi tersebut. Jadi tidak hanya menggunakan satu media saja, tapi bisa keduanya bahkan ketiganya. Seperti contoh penggunaan Google Classroom juga bisa di modifikasi dengan link youtube dan link google, atau juga bisa dengan link google drive. Dengan cara pengiriman salinan tautan link youtube atau google diharapkan bisa membantu anak agar lebih mudah memahami materinya.⁵⁸

Guru PAI di SMKN 2 Ponorogo menggunakan media whatsApp sebagai media utama pembelajaran daring. Untuk mengkobinasikannya masing-masing guru memilih kombinasi media yang berbeda-beda. Ada yang mengkombinasikan media whatsApp dengan Google Classroom, ada yang menggunakan media whatsApp dengan Youtube, ada pula yang menggunakan media whatsApp dengan E-mail. Pertimbangan kombinasi media yang berbeda-beda karena guru PAI menyesuaikan dengan KD (Kompetensi Dasar) pembelajaran serta kemampuan siswa.

Hal itu juga didukung dengan hasil observasi, didapatkan informasi bahwa: “Guru PAI melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran lebih dari dua atau berganti-ganti setiap melakukan pembelajaran daring. Guru PAI juga memodifikasi media pengajaran dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.”⁵⁹

Dalam setiap pembelajaran daring berlangsung, seorang guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal yang dianggap penting sebelum menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di masa pandemi Covid-19, seperti

⁵⁸ Lampiran wawancara 01/W/04-03/2021

⁵⁹ Lihat hasil observasi 01/O/03/2021

ketepatan guru dalam memilih media yang cocok digunakan dalam pembelajaran daring. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilaksanakan dengan guru-guru PAI mereka sepakat bahwa: “Guru PAI mampu memilih media yang cocok dalam pembelajaran daring”.⁶⁰

Penggunaan media pembelajaran yang efektif meningkatkan prestasi harus didasarkan pada pilihan media yang familiar dengan guru dan juga siswa. Artinya sederhana dan dapat dioperasikan dengan mudah oleh yang bersangkutan. Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta untuk mencapai tujuan pembelajaran harus didasarkan pada pertimbangan dan pengetahuan dari keterampilan guru membuat, menggunakan, dan menilai keefektifannya.

Dalam membuat media guru PAI tidak membuat media sendiri, tetapi hanya mengeshare konten-konten youtube, artikel di google karya orang lain untuk dijadikan bahan tambahan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan jika membuat sendiri pasti membutuhkan proses yang lama, sedangkan proses pembelajaran harus segera dilaksanakan di masa pandemi seperti ini. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu Guru PAI ketika diwawancara pada tanggal 15 Maret 2021: “Tidak. Selama daring ini belum membuat media sendiri, kecuali masing-masing guru membuat PPT (Power Poit)”.⁶¹

⁶⁰ Lihat hasil observasi 01/O/03/2021

⁶¹ Lihat hasil wawancara 04/W/15-03/2021

Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi kepada guru PAI, bahwasannya : “Guru PAI tidak menciptakan media pembelajaran daring atas idenya sendiri tanpa meniru karya orang lain.”⁶²

Dalam menyajikan pembelajaran guru tidak serta merta hanya mengeshare materi dan tugas tetapi juga tanpa memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran sama seperti tatap muka. Yang pertama salam, pemberian motivasi semangat belajar, penyampaian tujuan pembelajaran sesuai KD, dilanjutkan absen dari masing-masing siswa melalui aplikasi media pembelajaran daring yang digunakan dalam kelas tersebut dan absen di lembaga sekolah melalui aplikasi SIFOS. Kemudian guru menyampaikan materinya disertai dengan pemberian tugas kepada siswa. Di dalam penilaian dan pengumpulan tugas, masing-masing guru PAI mempunyai metode tersendiri. Ada yang memilih proses pengumpulan tugas dengan melalui E-mail, whatsApp, Google Classroom, atau google Drive pada hari itu juga. Ada juga yang memilih proses pengumpulan tugas dengan cara tiga bulan sekali tugas ditulis di buku catatan khusus mata pelajaran PAI.

Pernyataan tersebut didasarkan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru guru PAI pada tanggal 04 Maret 2021:

Materi dikemas rapi mbk, pertama kita salam, memberikan semangat dan motivasi kepada anak-anak, menyampaikan KD tujuan pembelajaran, mengulang pembelajaran yang lalu, pemberian materi, lalu evaluasi atau penugasan. Hal ini dilakukan pada media Google Classroom. Untuk media WhatsApp biasanya kita gunakan untuk meningatnkan anak-anak bahwasannya pembelajaran daring akan segera dimulai dan untuk materi, tugas dan sebagainya bisa dilihat di Google Classroom. Jika kurang paham bisa dilihat di link Youtube yang sudah di kirim atau boleh cari referensi link yotube lainnya.⁶³

⁶² Lihat hasil observasi 01/O/03/2021

⁶³ Lihat hasil wawancara 01/W/04-03/2021

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI lain pada tanggal 05 Maret 2021, bahwa :

Karena mata pelajaran PAI dua minggu hanya sekali, jadi setiap kali pertemuan kita menyampaikan materi beserta tugasnya secara langsung. Setiap kali mau pertemuan nanti diingatkan waktunya kelas daring dan pengerjaan tugasnya melalui media whatsapp. Materinya dikemas rapi satu dokumen dengan tugas, tidak sendiri-sendiri. Kita beri waktu anak-anak untuk memahami materi yang sudah dishare, jika kurang paham maka dipersilahkan untuk bertanya. Jika masih kurang paham akan materinya boleh mencari informasi lain di Youtube atau internet.⁶⁴

Hal itu juga senada dengan pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah yang diwawancarai pada tanggal 05 April 2021, bahwasannya :

Pihak sekolah melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pembelajaran daring. Perencanaan yang harus dilakukan seorang guru dalam hal pembelajaran yang pertama yaitu pembuatan atau persiapan perangkat pembelajaran bagi guru-guru sebelum mengajar. Dan perangkat tersebut dalam satu semester dikumpulkan ke kepala sekolah untuk diteliti dan ditanda tangani sebelum digunakan untuk pembelajaran awal. Sedangkan Pelaksanaan pembelajarannya kepala sekolah memantau seluruh aktivitas guru dalam mengajar daring melalui aplikasi *master web*. Dan untuk evaluasi penilaian pembelajarannya sekolah melakukan supervisi, adanya evaluasi atau follow up dari laporan-laporan guru terkait pembelajaran daring.⁶⁵

Waka kurikulum pun berpendapat yang sama tentang hal-hal yang perlu disiapkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran daring. Dilihat dari hasil wawancara pada tanggal 22 Maret 2021, didapatkan informasi bahwa:

Penerapannya kurikulum bisa dilihat dari kurikulum yang diterjemahkan dalam Rencana Pembelajaran (RPP) sebagai implementasi dalam proses pembelajaran mbak. Dan penerapan kurikulum darurat ini bersifat sederhana tidak membebankan guru, siswa, dan para pelaku pendidikan lainnya. Sehingga untuk menjalankan kurikulum yang ada, seorang guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai langkah awal dalam mengajar.⁶⁶

⁶⁴ Lihat hasil wawancara 02/W/05-03/2021

⁶⁵ Lihat hasil wawancara 07/W/05-04/2021

⁶⁶ Lihat hasil wawancara 06/W/22-03/2021

Berkaitan dengan hal tersebut, dibuktikan dengan adanya dokumentasi, berupa file dokumen Perangkat Pembelajaran rpp, silabus, prota promes dari masing-masing guru PAI SMK Negeri 2 Ponorogo.⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas menganjurkan guru untuk mempersiapkan hal-hal sebelum mengajar. Karena persiapan sebelum mengajar merupakan aspek penting dan diutamakan sebagai guru yang profesional. Guru yang baik adalah guru yang mempersiapkan segala kebutuhan dalam mengajar siswa dan sejalan dengan kurikulum yang ada. Karena dengan adanya perangkat pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi, dan perangkat pembelajaran merupakan salah satu wujud persiapan dari seorang guru dalam mengajar, dan sebagian dari sukses seorang guru di dalam pembelajaran.

Disamping guru dituntut menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan benar, guru juga harus memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan baik dan benar, bagi siswa maupun guru itu sendiri untuk membantu proses pembelajaran agar berjalan lancar. Implementasi sumber belajar juga sudah tercantum di dalam kurikulum. Proses pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang menggunakan berbagai macam sumber belajar. Adapun sumber belajar yang digunakan SMK Negeri 2 Ponorogo diantaranya yaitu Buku Paket PAI, LKS PAI, Youtube, Internet/Google, lingkungan sekitar, kehidupan sehari-hari, dan alam semesta.

⁶⁷ Lihat hasil dokumentasi 01/D/03/2021

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara salah satu guru PAI pada tanggal 08 Maret 2021, bahwasannya: “Sumber belajar berasal dari buku Paket, LKS, Google, Internet, lingkungan sekitar pun juga bisa dijadikan sumber belajar.”⁶⁸

Dan juga didukung dengan hasil wawancara dengan beberapa siswi SMKN 2 Ponorogo pada tanggal 23 Maret 2021, bahwasannya ia juga mengatakan sumber belajar yang digunakan di dalam proses pembelajaran ialah : “Sumber belajar yang digunakan di dalam proses pembelajaran itu berasal dari buku paket PAI per anak satu buku, LKS, Youtube, internet.”⁶⁹

Adanya sumber belajar tersebut untuk menghindari proses belajar yang verbal dan hanya satu arah saja. Semakin banyak guru memanfaatkan sumber belajar, maka semakin menunjang pembelajaran yang *meaningfull learning* serta mampu memberikan dasar yang lebih ilmiah dalam penyajian informasi, bahan secara lebih kongkrit dan lebih memantapkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas guru itu perlu sebagai upaya pembaharuan dalam pembelajaran daring. Dalam proses belajar mengajar, kreativitas merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan antara guru dengan siswa. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara umum

⁶⁸ Lihat hasil wawancara 05/W/22-03/2021

⁶⁹ Lihat hasil wawancara 12/W/23-03/2021

kegiatan memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien. Kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran daring dapat dilihat dari penggunaan media pembelajarannya yang mempunyai peranan sangat penting karena dapat membantu proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran maka tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai.

2. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Ponorogo.

Pembelajaran daring saat ini sangatlah penting dan dapat membantu guru pada proses pembelajarannya, guru harus terbiasa mengajar dengan pemanfaatan media, penggunaan metode yang tepat secara kompleks dan dikemas secara efektif, serta mudah dipahami oleh siswa. Dan bagaimana guru bisa menyusun strategi pembelajaran daring yang notabene berbeda dengan pembelajaran luring yang lebih efektif.

Berbagai macam platform yang tersedia di SMKN 2 Ponorogo, seperti whatsApp sampai yang agak kompleks seperti Google Classroom, Youtube hanyalah media atau fasilitas untuk belajar, bukan penentu keberhasilan utamanya. Sementara kualitas hasil pembelajaran tetap ditentukan oleh bagaimana guru men-*deliver* materi pembelajarannya. Dan kedepannya para guru diharapkan memperkaya diri dengan berbagai ide

kreatif tentang bagaimana membelajarkan siswa secara efektif dengan bertumpu pada jaringan internet dan komunikasi maya.

Terkait dengan desain pembelajaran daring, guru perlu memastikan adanya interaksi, umpan balik, adanya komunikasi yang terencana antara guru dengan siswa, antara satu siswa dengan siswa lain selama belajar di masa pandemi. Guru juga perlu mendesain aktivitas pembelajaran yang variatif. Tidak hanya bertumpu pada video konferensi yang sinkronous, tetapi juga platform belajar dengan model asinkronous. Di SMKN 2 Ponorogo, guru menggunakan beberapa metode yang dianggap efektif jika digunakan dalam pembelajaran daring masa pandemi. Namun metode utama yang digunakan ialah metode tanya jawab guna memancing siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran daring.

Hal tersebut didukung dengan adanya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru PAI menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 Maret 2021 didapatkan informasi bahwa :

Saya biasanya dalam pembelajaran daring sering menggunakan metode Ceramah (pengantar berupa tulisan ketikan agar anak-anak tetap semangat mengikuti kelas daring), metode Tanya Jawab, metode Diskusi (siswa mendiskusikan materi yang ada dengan teman-temannya melalui media online yang tersedia seperti whatsapp), Metode Eksperimen (siswa membuat video praktik sesuai dengan materi-materi PAI).⁷⁰

Guru PAI yang lain juga menambahkan tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, pada wawancara tanggal 08 Maret 2021, bahwa:

⁷⁰ Lihat hasil wawancara 02/W/05-03/2021

Saya biasanya dalam pembelajaran daring sering menggunakan metode Tanya Jawab. Karena metode ini membantu memusatkan perhatian siswa untuk fokus terhadap materi, memperkuat kaitan antara suatu pertanyaan dengan jawaban sehingga dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menggunakan kemampuan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya, serta mengetahui kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran sehingga bisa melanjutkan ke pelajaran selanjutnya.⁷¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa pada tanggal 23 Maret 2021: “Metode yang digunakan pada masa sekarang itu memakai metode tanya jawab.”⁷²

Agar metode yang digunakan terasa nyaman, menyenangkan di dalam proses pembelajaran dan membuat para siswa selalu bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seorang guru haruslah memiliki dasar-dasar pertimbangan sebelum menggunakan suatu metode. Guru harus menyiapkan strategi pembelajaran secara rinci dan terstruktur dan mampu menyuguhkan materi kepada siswa dengan baik. Metode yang disiapkan pun gunanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, dari hasil wawancara pada tanggal 22 Maret 2021 didapat informasi bahwa:

Metode ini digunakan untuk memudahkan penyampaian materi sekaligus memahami materi kepada siswa. Dan Lebih efektif jika digunakan dalam pembelajaran daring, guna menilai taraf kemampuan siswa mengenai pelajaran

⁷¹ Lihat hasil wawancara 03/W/08-03/2021

⁷² Lihat hasil wawancara 15/W/23-03/2021

yang disampaikan serta dapat menghubungkan pelajaran yang baru dengan pelajaran yang lama.⁷³

Dalam proses pembelajaran daring, seorang guru harus mampu memilih metode yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran daring. Pemilihan serta penggunaan metode yang baik dan tepat, akan dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar. Para guru memilih metode tersebut dengan beberapa pertimbangan yang disesuaikan dengan kondisi masa sekarang seperti, jika menggunakan metode tanya jawab diharapkan mampu merangsang siswa untuk berfikir, menyesuaikan dengan kemampuan siswa dalam belajar di masa pandemi, dan dapat mendorong siswa atau sebagai pembuka jalan untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut (dalam rangka belajar daring) kepada berbagai sumber belajar.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI pada tanggal 22 Maret 2021, tentang alasan beliau memilih metode tersebut dibandingkan metode yang lain, sebagai berikut:

Yang menjadi pertimbangan yaitu bagaimana materi bisa tersampaikan dengan baik dan benar maka metode yang dipilih harus sesuai dengan materi dan kemampuan anak-anak. Dan saya merasa metode ini yang perlu diterapkan ke anak untuk memancing keaktifan anak juga di dalam pembelajaran daring.⁷⁴

Guru PAI lain pun juga membenarkan pernyataan tersebut, pada saat wawancara tanggal 15 Maret 2021, bahwa:

Metode ini digunakan untuk memudahkan penyampaian materi sekaligus memahami materi kepada siswa. Dan Lebih efektif jika digunakan dalam pembelajaran daring. Dan yang menjadi pertimbangan yaitu bagaimana materi bisa tersampaikan dengan baik dan benar maka metode yang dipilih harus sesuai dengan materi dan kemampuan anak-anak.⁷⁵

⁷³ Lihat hasil wawancara 05/W/22-03/2021

⁷⁴ Lihat hasil wawancara 03/W/22-03/2021

⁷⁵ Lihat hasil wawancara 04/W/15-03/2021

Hal tersebut didukung pula dengan hasil observasi kepada guru PAI bahwasannya: “Guru PAI mampu memilih metode yang tepat dalam pembelajaran daring. Guru juga mampu menerapkan suatu metode pembelajaran daring dari umum ke khusus.”⁷⁶

Adanya kelas daring yang menggantikan kelas tatap muka, maka kami sebagai guru mendapatkan banyak pelajaran terkait bagaimana mempertahankan keterlibatan dan interaksi siswa yang susah payah dibangun. Ketika siswa dan guru dipisahkan oleh jarak, menciptakan hubungan antara keduanya menjadi hal yang sangat penting untuk kondisi belajar seperti ini. Membuat kondisi kelas tetap kondusif di masa pandemi tidaklah mudah, karena kita selaku guru hanya bisa virtual dengan siswa dan tidak tatap muka sama sekali. Jadi akses memantau siswa secara tidak langsung terbatas oleh jarak.

Guru berupaya untuk membuat kelas daring tetap kondusif dengan berbagai cara. Pada platform yang tersedia seperti media WhatsApp/Google Classroom, guru menggunakan fitur obrolan untuk menanyakan kabar mereka, guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai KD, serta memberikan motivasi semangat kepada para siswa. Dengan metode belajar seperti itu, koneksi yang dibangun diawal akan emmbuat mereka merasa lebih nyaman belajar daring dan mampu bertanya atau mengajukan komentar selama kelas daring berlangsung. Selain itu guru juga mengingatkan kepada murid untuk tetap stay mengikuti pembelajaran

⁷⁶ Lihat hasil observasi 01/O/03/2021

daring dengan cara memancing siswa untuk berkomunikasi secara terus menerus. Baik dari segi mengingatkan memahami materi, maupun mengingatkan untuk pengerjaan tugas.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu Guru PAI pada tanggal 04 Maret 2021, didapat informasi bahwa:

Untuk membuat kelas tetap kondusif, biasanya saya terus menerus bertanya, materi yang disampaikan hari ini sudah paham atau belum, tugas sudah selesai apa belum. Pokoknya disapa terus menerus via Google Classroom agar terjadi komunikasi diantara guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring.⁷⁷

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai guru PAI lain pada tanggal 05 Maret 2021, didapat informasi bahwa:

Untuk membuat kelas tetap kondusif, kelas kita buat santai tapi tetap dalam ranah jam belajar. Meskipun dalam suasana kelas daring, kelas kita buat enjoy seperti anak-anak sedang tidak daring. Kita sapa anak-anak, kita beri motivasi terus agar tetap semangat dalam belajar daring.⁷⁸

Kegiatan belajar mengajar masa pandemi juga menunjukkan antusias siswa dalam belajar. Antusias siswa akan muncul jika guru bisa menggunakan media dan metode yang tepat serta gaya mengajar yang menarik. Seperti di dalam pembelajaran daring guru menggunakan media whatsapp tidak hanya mengeshare materi saja tetapi juga mampu mengkombinasikan dengan aplikasi lainnya. Pemilihan metode pun, jika menggunakan metode tanya jawab maka harus menggunakan teknik bertanya yang baik. Dan ciri teknik bertanya yang baik ialah yang mampu merangsang siswa untuk berfikir, jelas dan tidak menimbulkan banyak penafsiran.

⁷⁷ Lihat hasil wawancara 01/W/04-03/2021

⁷⁸ Lihat hasil wawancara 02/W/05-03/2021

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswi SMKN 2 Ponorogo, pada tanggal 23 Maret 2021, dan didapatkan informasi bahwa:

Kami merasa antusias di dalam pembelajaran. Karena gurunya kalo ngajar enak pembawannya santai tapi serius. Dan ketika mengajar pun tidak menuntut kita terlalu berlebihan dalam hal pengerjaan tugas, jadi ada keringanan untuk kami dalam mengumpulkan tugas yang ada dan kalo tidak ada yang paham tentang materinya guru selalu berusaha menjelaskan melalui voice note atau catatan penting di whatsApp.⁷⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi lainnya, mereka juga sepakat tentang gaya mengajar guru di masa pembelajaran daring pada tanggal 25 Maret 2021, dan didapat informasi bahwa:

Jika guru kreatif di dalam pembelajaran daring, tentu akan membuat saya menjadi lebih semangat lagi dalam belajar mbak. Seperti ketika penyampaian materi, gu menjelaskan tidak hanya dengan metode ceramah (ketikan berupa kata via media online), namun juga memberikan voice note rekaman suara serta petunjuk link-link internet lainnya yang bisa kami pelajari sebagai materi tambahan mbak. dan bapak/ibu guru PAI pun jika dalam pembelajaran daring sering bertanya juga ke siswa, begitu pun sebaliknya. Jika kita tidak paham, kita yang bertanya kepada guru.⁸⁰

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam sebaiknya bersifat terbuka dan dialogis yang melibatkan siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya sehingga siswa berperan memecahkan permasalahan dan melahirkan banyak gagasan. Hal itu dapat melatih keterampilan siswa dan mempersiapkan siswa mengatasi tantangan kehidupan beragama di era global. Guru dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berikir kritis siswa melalui partisipasi aktif di dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Siswa akhirnya harus memiliki kemampuan berfikir kritis untuk

⁷⁹ Lihat hasil wawancara 12/W/23-03/2021

⁸⁰ Lihat hasil wawancara 09/W/25-03/2021

memahami realita kehidupan dan dapat memecahkan masalah dalam setiap kehidupannya serta merasakan manfaat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa guru PAI melakukan beberapa cara metode seperti, melibatkan siswa untuk mencari informasi tambahan dalam hal materi dari berbagai sumber lainnya dengan memanfaatkan media yang ada. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa aktif di dalam pembelajaran meskipun masih dalam situasi kondisi daring.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu guru PAI pada tanggal 15 Maret 2021, dan didapatkan informasi bahwa:

Yang menjadi pendorong dalam mengembangkan berfikir kritis siswa itu dari keyakinan dirinya sendiri mbak, seperti adanya motivasi yang dapat mendorong sang anak untuk berfikir kritis, untuk melaksanakan sesuatu dan tujuan yang ingin dicapai. Dan jika mereka kurang paham dengan materi yang guru berikan, mereka bisa mencari informasi tambahan via Youtube dengan link lain atau mencari di google sebagai referensi tambahan mereka. Dan rata-rata anak-anak tanpa disuruh mencari informasi, mereka sudah ada inisiatif sendiri mencari informasi tambahan di link lain.⁸¹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai guru PAI lain tentang upaya yang dilakukan dalam mengembangkan berfikir kritis siswa di dalam pembelajaran daring, pada tanggal 05 Maret 2021 dan didapatkan informasi bahwa:

Yang bisa menjadi pendorong berfikir kritis siswa itu bisa dilihat dari faktor kecerdasan masing-masing anak. Karena setiap anak memiliki intelektual yang berbeda-beda. Anak yang cerdas memiliki intelektual tinggi maka ia akan cepat merespon apa yang diberikan oleh guru untuk berfikir kritis, begitu juga sebaliknya, jika daya intelektualnya rendah ia akan lambat merespon pembelajaran. Dan untuk mengatasi hal tersebut kita sebagai guru bisa menggunakan metode yang bervariasi atau berbeda antara anak yang cerdas dengan anak yang kecerdasannya rata-rata. Dan jika mereka kurang paham dengan materi yang guru berikan mereka bisa mencari informasi tambahan via Youtube dengan link lain atau mencari di google sebagai referensi tambahan

⁸¹ Lihat hasil wawancara 04/W/15-03/2021

mereka. Dan rata-rata anak-anak tanpa disuruh mencari informasi, mereka sudah ada inisiatif mencari informasi tambahan sendiri di link lain.⁸²

Dengan melakukan beberapa metode di atas, guru yakin bahwasannya metode tersebut mampu memahamkan siswa serta mencapai tujuan pembelajaran meskipun tidak maksimal tapi tetap mengusahakannya. Keyakinan guru terhadap penyampaian materi pelajaran pun bersifat rasional, guru yakin semua materi yang disajikan dikemas rapi sesuai dengan kurikulum darurat masa pandemi Covid-19. Dan tentunya metode belajar masa pandemi merupakan metode baru sepanjang sejarah, karena yang awalnya terbiasa tatap muka sekarang harus full daring kegiatan pembelajarannya. Hal ini tentu juga memberikan kesan pengalaman berharga bagi guru PAI di SMKN 2 Ponorogo.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, dari hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 4 Maret 2021 didapat informasi bahwa:

Kren adanya kebijakan pemerintah yang baru tentang dunia pendidikan, tentu hal ini merupakan pengalaman baru bagi saya sebagai guru. Kondisi seperti ini membuat guru mau tidak mau siap tidak siap harus mengajar online agar pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik. Dan biasanya guru terbiasa berinteraksi tatap muka langsung dengan anak-anak, maka dengan adanya beberapa metode pilihan diharapkan efektif apabila digunakan dalam proses pembelajaran daring.⁸³

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru PAI lainnya, beliau menambahkan pernyataan pada hasil wawancara tanggal 15 Maret 2021, dan didapatkan informasi bahwa:

⁸² Lihat hasil wawancara 02/W/05-03/2021

⁸³ Lihat hasil wawancara 01/W/04-03/2021

Metode mengajar seperti ini tentu merupakan pengalaman baru, Dan menjadi tantangan tersendiri bagaimana penerapan metode ini bisa dilaksanakan meskipun di masa pandemi. Karena biasanya beberapa metode banyak yang bisa digunakan di masa luring atau tatap muka normal jika diterapkan di daring maka tidak maksimal secara keseluruhan.⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas penggunaan metode pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Ponorogo adalah menggunakan metode tanya jawab yang dianggap cukup efektif jika digunakan dalam masa pandemi Covid-19. Serta dibutuhkan penggunaan metode yang bervariasi lainnya dalam mengajar daring, karena masing-masing anak memiliki daya intelektual yang berbeda-beda, sehingga berpengaruh pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran daring.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Ponorogo.

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran daring tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai harapan kita, namun ada beberapa kendala serta faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk itu guru harus mengetahui terlebih dahulu hal-hal apa saja yang termasuk dalam komponen pendidikan.

Pembelajaran daring memerlukan fasilitas seperti *smartphone* atau *laptop*, tetapi ada sebagian siswa yang memiliki *smartphone* atau *laptop* yang kurang mendukung (elektronik dengan kualitas rendah/jadul), ditambah lagi dengan kurang tersedianya fasilitas kuota internet yang

⁸⁴ Lihat hasil wawancara 04/W/15-03/2021

cukup untuk melakukan pembelajaran secara daring, maka hal ini akan menjadi masalah besar bagi guru dan siswa. Selain itu dengan diterapkannya sistem pembelajaran daring, guru akan menjadi kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang diberikan oleh guru. Bisa dikatakan pembelajaran daring ini kurang efektif, tetapi karena situasi dan kondisi yang mengharuskan pembelajaran tetap terlaksana dengan cara menerapkan sistem pembelajaran daring. Dikatakan tidak efektif karena selalu ada saja alasan dari siswa yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat (HP/Laptop) yang mendukung. Setiap siswa menginginkan belajar dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring. Namun guru juga menjadi bingung bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta tidak menjadi beban untuk guru dan siswa.

Hal tersebut didukung ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI, dan pernyataan yang diberikan guru PAI ketika wawancara pada tanggal 04 Maret 2021, ialah:

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring biasanya dilihat dari segi waktu yang terbatas, keluasan dan kedalaman materi, dan pengalaman mengajar guru, karena ya memang ini pengalaman baru mengajar online secara full dalam masa pandemi Covid-19 seperti ini.⁸⁵

Guru PAI lain pun menambahkan ketika wawancara pada tanggal 15 Maret 2021, bahwasannya guru juga mengalami kendala di dalam proses pembelajaran daring seperti:

⁸⁵ Lihat hasil wawancara 01/W/04-03/2021

Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring dilihat dari adanya pembatasan waktu, dahulu jam pelajaran PAI seminggu sekali 3 jam, sekarang dua minggu sekali dan dipotong 45 menit, sehingga guru tidak dapat memenuhi jam mengajarnya dengan maksimal. Dan hambatan yang lain pun itu bisa dari bagaimana guru bisa menuntaskan kurikulum.⁸⁶

Kepala sekolah juga membenarkan adanya hambatan-hambatan yang dihadapi guru, dibuktikan pada hasil wawancara dengan salah satu guru PAI pada tanggal 05 Maret 2021, dan didapatkan informasi bahwa:

Kendala dari guru yang dirasakan dalam pembelajaran daring ialah lebih ke merasakan rumitnya pelaksanaan proses pembelajaran daring itu sendiri. Bahwa implementasi penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis daring memang sangat tidak mudah untuk diterapkan dan dijalankan. Semuanya butuh proses dan adaptasi. Meskipun begitu guru-guru PAI juga tetap berupaya memaksimalkan agar pembelajaran daring tetap terlaksana sebagaimana mestinya.⁸⁷

Selain itu, di dalam pembelajaran daring, seorang guru sebagai fasilitator tetap harus bisa menjaga motivasi belajar dan mendorong siswa untuk tetap kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, mengasah wawasan, dan ujungnya membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat, dan tidak menjadikan pandemi sebagai alasan untuk tidak semangat belajar. Pemberian motivasi merupakan hal penting di dalam proses pembelajaran. Hal ini menandakan bentuk hormat dan tanda kasih sayang guru yang diberikan kepada siswanya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun kendala lainnya yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring. Yaitu kendala dalam memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar di masa pandemi.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Guru PAI pada tanggal 22 Maret 2021, dan didapatkan informasi bahwa:

⁸⁶ Lihat hasil wawancara 04/W/15-03/2021

⁸⁷ Lihat hasil wawancara 07/W/22-03/2021

Mungkin kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Ada siswa yang memang kurang disiplin dalam belajar bisa mempengaruhi teman yang lainnya, siswa yang terpengaruh dengan kondisi tempat tinggalnya (keluarga), kami sebagai guru juga sudah berusaha semaksimal mungkin bagaimana caranya agar anak-anak kami bisa tetap semangat belajar.⁸⁸

Selanjutnya guru PAI lain pun menambahkan tentang kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa, didukung dengan hasil wawancara pada tanggal 08 Maret 2021, dan didapatkan informasi bahwa :

Karena pandemi memisahkan murid dan guru, dan kita sebagai guru juga tidak bisa mengontrol penuh aktivitas siswa, maka ketika pandemi seperti ini ada siswa yang beralasan tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena membantu orang tuanya. Ada juga siswa yang terpengaruh pekerjaan dibandingkan dengan belajar. Kami selaku guru juga sudah berupaya secara maksimal bagaimana siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring bagaimanapun situasi dan kondisinya yang sedang dialami.⁸⁹

Peneliti juga melakukan observasi kepada guru PAI, dan mereka sepakat bahwasannya: “Guru PAI mampu melihat masalah pembelajaran daring dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Guru PAI mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran daring dengan cara yang tidak pernah terfikirkan oleh orang lain.”⁹⁰

Proses pembelajaran daring baik guru maupun siswa sama-sama mengalami kendala di dalam proses pembelajaran. Belajar daring sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap proses pembelajaran daring juga bisa menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar tatap muka langsung ke sistem daring sangat mendadak tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua

⁸⁸ Lihat hasil wawancara 05/W/22-03/2021

⁸⁹ Lihat hasil wawancara 03/W/08-03/2021

⁹⁰ Lihat hasil observasi 01/O/03/2021

itu tetap harus dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun di masa pandemi Covid-19.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan kepada guru PAI, bahwasannya: “Guru PAI selalu merasa tertantang untuk menyelesaikan kendala pembelajaran daring. Dan Guru PAI juga memiliki pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang dimilikinya untuk mengajar di masa pandemi Covid-19.”⁹¹

Adapun kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran daring ialah, siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, jaingan kuota yang kurang mendukung, motivasi belajar rendah. Dan malasnya siswa dalam belajar dirumah selama beberapa bulan yang membuat mereka bosan dan kurang perhatian, serta banyaknya tugas dari masing-masing mata pelajaran khususnya tugas kejurusan yang juga semuanya deadline.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa pada tanggal 25 Maret 2021, yang mana mereka sepakat bahwa kendala yang mereka rasakan selama pembelajaran daring, sebagai berikut :

Kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring yaitu kurang pahamnya materi yang dijelaskan, jadi kita harus berusaha memahami materi dengan semaksimal mungki, jaringan yang sering eror terlebih lagi jika ada pemadaman listrik secara serempak, karena rumah saya juga berada di pedesaan pelosok.⁹²

⁹¹ Lihat hasil observasi 01/O/03/2021

⁹² Lihat hasil wawancara 11/W/25-03/2021

Dari beberapa uraian kendala pembelajaran daring di atas, guru maupun siswa mengalami permasalahan dalam pembelajaran daring. Dalam paradigma baru guru harus bisa menjadi fasilitator kepada siswanya. Paradigma baru tetap dilaksanakan meskipun kurang efektif karena masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia pendidikan, tetapi bukan berarti harus diberhentikan sistem pendidikan ini dalam paradigma baru (modern). Adanya paradigma baru menjadi solusi yang sangat relevan dengan kondisi saat ini, dan tetap diselenggarakan dimana peran guru untuk siswa harus diperhatikan, karena ketika siswa belajar dari rumah maka siswa tidak akan memperhatikan secara penuh pembelajaran daring tersebut.

Dalam paradigma baru, guru harus bisa membantu siswa dalam belajar daring, memberikan penguatan, memberikan gaya variasi mengajar yang beragam meskipun sedang belajar online (daring). Meskipun keadaan pembelajaran yang dilakukan sekarang tidak seperti sebelumnya akan tetapi hal ini tidak boleh mempengaruhi hasil belajar siswa serta menghambat aktivitas guru dalam mengajar daring.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru PAI pada tanggal 04 Maret 2021, tentang bagaimana cara mencari solusi untuk mengatasi hambatan pembelajaran daring baik dari segi guru maupun siswa, sebagai berikut :

Cara menyelesaikannya yaitu kita memberikan penguatan kembali tentang pentingnya belajar meskipun dalam situasi kondisi pandemi, kita memberikan semangat motivasi terus menerus kepada anak-anak dan juga diri sendiri sebagai guru, serta terus tetap belajar dan belajar mencari tambahan materi/ilmu dari lain

sumber guna membantu permasalahan yang terjadi, dan untuk mengatasi hambatan yang dirasakan siswa kita bisa kerja sama dengan wali kelas.⁹³

Didukung pula dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah pada tanggal 05 April 2021, beliau menambahkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam pembelajaran daring baik untuk guru maupun siswa bisa dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut :

Kami selalu mengupayakan memberikan dukungan kepada guru-guru agar senantiasa semangat dalam mengajar terlebih masa pandemi Covid-19. Kami juga membuat ttrategi perencanaan untuk meningkatkan kreativitas guru, biasanya kepala sekolah memberikan pujian baik kepada guru yang sudah kreatif dalam pembelajaran. Memberikan reward, memberikan motivasi-motivasi semangat, memberikan contoh juga bagaimana menjadi sosok guru yang kreatif dalam mengajar. Dan sebagai kepala sekolah kami senantiasa memberikan pemahaman kepada Bapak/Ibu Guru, bahwasannya zaman sudah berbeda. Pembelajaran tempo dulu dengan sekarang sudah berbeda. Dizaman sekarang terlebih masa pandemi Covid-19 guru harus dan dituntut untuk lebih kreatif lagi di dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi kepada guru-guru untuk terus berani mencoba, jangan gaptek IT (Ilmu Teknologi). Dan untuk mengatasi siswa kami menyediakan sarana dan prasarana seperti sekolah menyediakan dua bengkel untuk tempat belajar siswa jika mereka mengalami kendala belajar dari rumah. Karena meskipun masa daring seperti ini kita tetap berusaha mengupayakan fasilitas yang baik untuk menunjang proses pembelajaran, seperti pemberian kuota internet gratis dari pemerintah. Dan untuk sumber-sumber belajar pun kita pihak sekolah juga menyediakan lebih dari cukup agar para pelaku pendidikan tidak kekurangan referensi belajar.⁹⁴

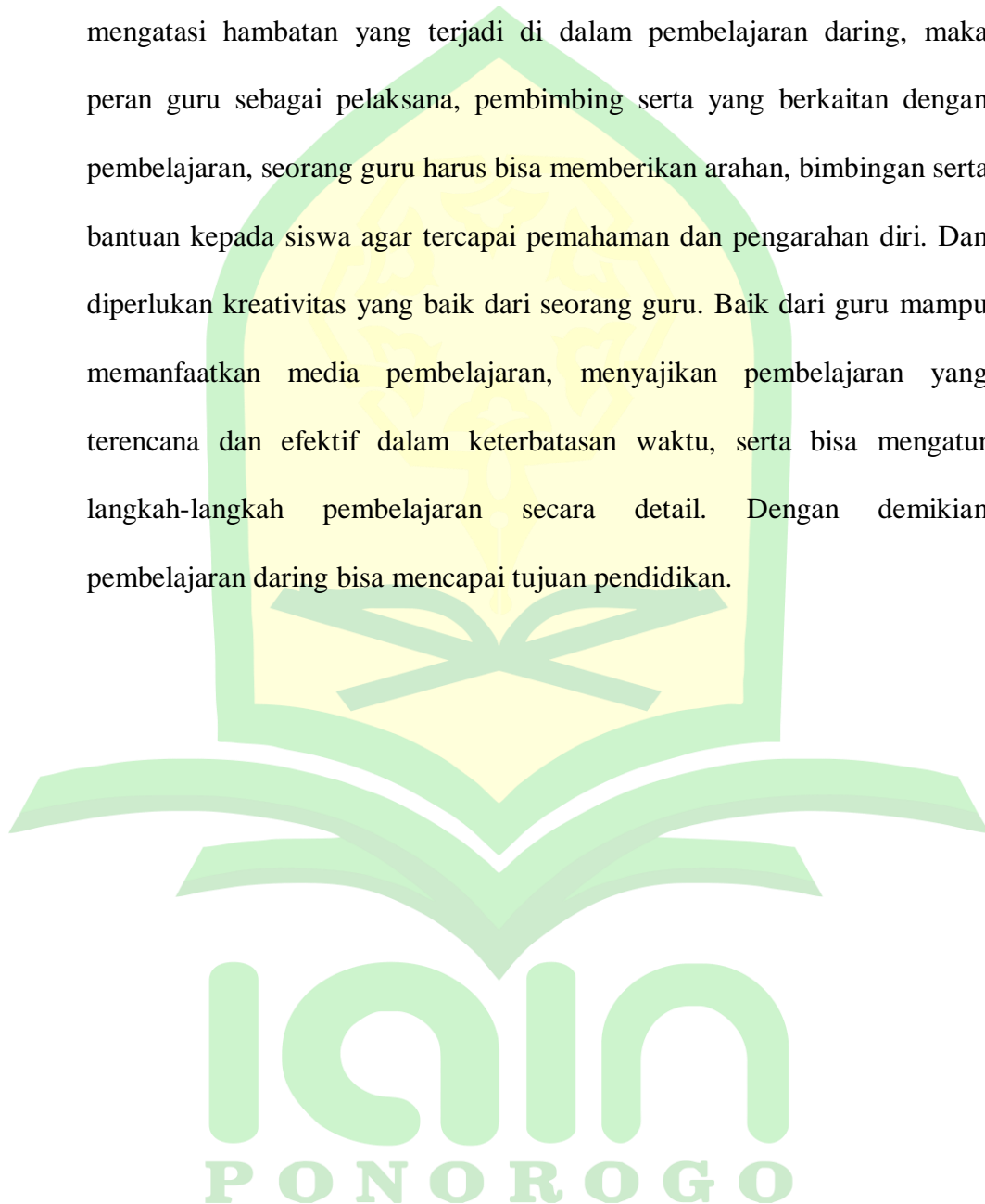
Berkaitan dengan hal tersebut didukung juga dengan pernyataan di atas sama dengan teori yang dikemukakan oleh Petty (sebagaimana yang dikutip oleh Ibu Leli Halimah: 2017) menciptakan pembelajaran inovatif penting bagi guru dalam mata pelajaran apapun, salah satunya yaitu dengan meningkatkan motivasi di dalam belajar. Karena adanya kreativitas dapat memenuhi kebutuhan terdalam manusia untuk membuat sesuatu dan memperoleh pengakuan. Dan dengan adanya motivasi di dalam

⁹³ Lihat hasil wawancara 01/W/04-03/2021

⁹⁴ Lihat hasil wawancara 07/W/05-04/2021

pembelajaran diharapkan dapat menunjang semangat belajar serta tujuan yang ingin dicapai sesuai tujuan pendidikan.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, untuk mengatasi hambatan yang terjadi di dalam pembelajaran daring, maka peran guru sebagai pelaksana, pembimbing serta yang berkaitan dengan pembelajaran, seorang guru harus bisa memberikan arahan, bimbingan serta bantuan kepada siswa agar tercapai pemahaman dan pengarahan diri. Dan diperlukan kreativitas yang baik dari seorang guru. Baik dari guru mampu memanfaatkan media pembelajaran, menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu, serta bisa mengatur langkah-langkah pembelajaran secara detail. Dengan demikian pembelajaran daring bisa mencapai tujuan pendidikan.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data Tentang Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri 2 Ponorogo.

Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan-pesan pendidikan. Alat-alat pendidikan tidak dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran terlebih dalam masa pandemi Covid-19, akan tetapi ditangan seorang gurulah alat-alat ini dapat mempertinggi kualitas pembelajaran daring serta mampu meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Jadi, kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran daring sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Selain kreativitas dari guru, dukungan dari sekolah dalam hal penyediaan media pembelajaran daring juga sangat membantu guru maupun siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring yang efektif dan efisien. Seperti di SMK Negeri 2 Ponorogo sangat mendukung penyediaan media pembelajaran daring. Seperti sekolah menyediakan aplikasi online E-Learning, SIFOS, dan para guru bisa mengembangkan media yang disediakan

dengan cara mengkombinasikannya melalui aplikasi media whatsApp, Google

Classroom, G-mail, Youtube, Google Internet, PPT yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran daring.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut :

1. Menggunakan media whatsApp untuk menerangkan materi pelajaran :
 - a. Guru kreatif dalam menggunakan media whatsApp, mampu meningkatkan konsentrasi siswa karena media whatsApp merupakan media yang paling *familiar* baik dikalangan guru maupun siswa, serta paling ringan dalam segi penggunaan kuota internetnya.
 - b. Guru juga bertindak kreatif di dalam mengkombinasikan media whatsApp dengan media lainnya, seperti:

1) WhatsApp dengan Youtube

Kegiatan pembelajaran daring, diawali dengan menentukan jadwal dan durasi pembelajaran yang disampaikan melalui aplikasi whatsApp. Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan pembelajaran daring dibuka dengan salam, memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa, absen masing-masing dari siswa di group WhtasApp, dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran, pemberian materi PAI berupa file dokumen ditambah dengan voice note rekaman via WhatsApp,

mengintruksikan kepada siswa untuk membaca sekaligus memahami materi, jika ada yang belum paham bisa ditanyakan.

Kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses link Youtube yang sudah diberikan oleh guru. Setelah menonton video youtube, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis, dan menjawab, hingga akhirnya guru pun bertanya tentang hal yang berkaitan dengan video. Terjadilah banyak chat dari siswa. Sebagian besar mereka mampu menjawab dengan lancar karena telah menyaksikan video. Kegiatan pembelajaran daring ditutup guru bersama siswa tentang materi hari ini. Guru menyimpulkan materi, dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dibahas berupa tugas individu dengan durasi waktu penjadwalan tugas yang sudah ditentukan bersama.

2) WhatsApp dengan google Internet

Kegiatan pembelajaran daring, diawali dengan menentukan jadwal dan durasi pembelajaran yang disampaikan melalui aplikasi whatsapp. Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan pembelajaran daring dibuka dengan salam, memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa, absen masing-masing dari siswa di group WhtasApp, dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran, pemberian materi PAI berupa file dokumen

ditambah dengan voice note rekaman via WhatsApp, mengintruksikan kepada siswa untuk membaca sekaligus memahami materi, jika ada yang belum paham bisa ditanyakan.

Kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses link Google Internet yang sudah diberikan oleh guru. Siswa diperbolehkan juga mengakses link Google Internet lainnya guna mendukung referensi tambahan dari materi yang diberikan hari ini. Setelah siswa membaca dan memahami apa yang ada di link Google Internet, guru bertanya tentang apa yang mereka ketahui dari link tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika siswa kurang paham terhadap apa yang ada di link Google Internet, siswa diperkenankan bertanya kepada guru.

Terjadilah banyak chatt tanya jawab dari siswa. Sebagian besar mereka mampu menjawab dengan lancar karena telah membaca apa yang ada di Google Internet sebagai tambahan materi. Kegiatan pembelajaran daring ditutup guru bersama siswa tentang materi hari ini. Guru menyimpulkan materi, dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dibahas berupa tugas individu dengan durasi waktu penjadwalan tugas yang sudah ditentukan bersama.

3) WhatsApp dengan E-mail.

Kegiatan pembelajaran daring, diawali dengan menentukan jadwal dan durasi pembelajaran yang disampaikan melalui aplikasi whatsapp. Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan pembelajaran daring dibuka dengan salam, memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa, absen masing-masing dari siswa di group WhtasApp, dilanjutkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dan pemberian materi PAI berupa file dokumen ditambah dengan voice note rekaman via WhatsApp, guru juga mengintruksikan kepada siswa untuk membaca sekaligus memahami materi, jika ada yang belum paham bisa ditanyakan.

Setelah memberikan kesempatan kepada siswa memahami materi yang ada, guru pun bertanya kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam hal membaca materi file dokumen, atau dari mendengarkan penjelasan guru melalui voice note rekaman whatsapp. Begitu juga sebaliknya, ada hal yang belum bisa dipahami oleh siswa, maka siswa bertanya. Terjadilah chatt tanya jawab diantara siswa dengan guru.

Kegiatan pembelajaran daring ditutup guru bersama siswa tentang materi hari ini. Guru menyimpulkan materi, dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dibahas berupa tugas individu dengan durasi waktu penjadwalan tugas yang sudah ditentukan bersama. Dan

pengiriman tugas dari masing-masing anak menggunakan aplikasi E-mail, tujuannya agar lebih terstruktur, mudah, efisien, serta meminimalisir penumpukan jawaban tugas dari siswa di group whatsApp. Jadi penggunaan aplikasi WhatssAp hanya digunakan untuk penjelasan materi serta tanya jawab diskusi materi yang ada.

4) WhatsApp dengan Google Classroom.

Kegiatan pembelajaran daring, diawali dengan menentukan jadwal dan durasi pembelajaran daring yang disampaikan guru melalui aplikasi whatsApp. Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan pembelajaran daring dilakukan di Google Classroom, pembelajaran dibuka dengan salam, memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa, absen masing-masing dari siswa di plat form yang tersedia di Google Classroom, dilanjutkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dan pemberian materi PAI berupa file dokumen. Guru juga mengintruksikan kepada siswa untuk membaca sekaligus memahami materi, jika ada yang belum paham bisa ditanyakan.

Setelah memberikan kesempatan kepada siswa memahami materi yang ada, guru pun bertanya kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam hal membaca materi file dokumen, atau dari mendengarkan penjelasan guru melalui voice note rekaman whatsApp. Begitu juga sebaliknya, ada hal yang

belum bisa dipahami oleh siswa, maka siswa bertanya. Terjadilah chatt tanya jawab diantara siswa dengan guru.

Kegiatan pembelajaran daring ditutup guru bersama siswa tentang materi hari ini. Guru menyimpulkan materi, dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dibahas berupa tugas individu dengan durasi waktu penjadwalan tugas yang sudah ditentukan bersama. Dan pengiriman tugas dari masing-masing siswa melalui Google Classroom bukan melalui media whatsApp. Tujuannya agar penilaian yang dilakukan guru nanti lebih terstruktur, mudah, efisien, serta meminimalisir penumpukan jawaban tugas dari siswa jika dilakukan di group whatsApp. Jadi penggunaan aplikasi WhatssAp hanya digunakan untuk pengingat siswa serta penjadwalan kegiatan pembelajaran daring.

c. Guru kreatif di dalam menggunakan media whatsApp seperti penjelasan materi melalui file dokumen yang dikirim serta didukung dengan vidio-vidio pembelajaran atau link-link pembelajaran serta penjelasan materi bisa berupa voice note atau rekaman. Untuk pengumpulan tugas guru lebih memilih menggunakan media email atau google Classroom, dan jarang menggunakan media whatsApp karena jika menggunakan media whatsApp menjadi tempat pengumpulan tugas, maka guru harus mengorganisasi secara manual tugas-tugas yang dikirim di group whatsApp atau whatsApp pribadi

masing-masing guru. Hal tersebut tentu membuat pekerjaan menjadi lebih sulit.

2. Menggunakan media Google Classroom untuk menerangkan materi pelajaran:

- a. Guru kreatif di dalam memanfaatkan media google Classroom baik dalam segi penyampaian materi berupa file dokumen maupun vidio pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, serta membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain.
- b. Melalui media google Classroom guru mampu meningkatkan kefokusn siswa di dalam pembelajaran daring, karena guru juga mampu kreatif di dalam mengkombinasikan media google classroom dengan media youtube atau google internet. Pengaplikasiaannya seperti, ketika menggunakan media google classroom dengan youtube atau google internet. Kegiatan pembelajarannya dikemas rapi. Materi disampaikan dengan baik dan benar berupa file dokumen, didukung dengan adanya tambahan materi berupa link vidio dari youtube atau link google internet.
- c. Guru kreatif membuat siswa disiplin di dalam pengerjaan tugas dengan cara menjadwal pengumpulan tugas dengan batas waktu tertentu.

3. Menggunakan media PPT untuk menyampaikan materi pelajaran :

- a. Guru kreatif di dalam membuat media *slide* PPT .

- b. Guru kreatif di dalam menggunakan media PPT.
- c. Guru bertindak kreatif di dalam membuat materi-materi pelajaran secara singkat padat jelas yang ditampilkan melalui media *slide* PPT.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media merupakan alat yang digunakan sebagai penyalur pesan dalam proses pembelajaran daring masa pandemi Covid-19, untuk merangsang pikiran, perasaan, dan menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Di dalam pembelajaran daring pun, seorang guru harus kreatif di dalam pemanfaatan media pembelajaran agar materi tersampaikan dengan baik dan benar.

Dengan menggunakan media pembelajaran, proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru juga dapat menyampaikan dan memperjelas penyajian pesan dan informasi, dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, serta dapat membuat pengalaman belajar bagi guru maupun siswa lebih nyata atau konkret meskipun di masa pandemi Covid-19.

Guru PAI di SMKN 2 Ponorogo dalam menggunakan media pembelajaran daring juga selalu menyesuaikan media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta sesuai dengan kemampuan siswa. Guru PAI di SMKN 2 Ponorogo juga kreatif di dalam menggunakan media pembelajaran daring, seperti dalam menggunakan

media whatsapp. Guru terampil di dalam mengkombinasikannya sehingga pembelajaran daring terlihat menarik. Seperti mengkombinasikan media whatsapp dengan Google Classroom, media whatsapp dengan Youtube, media whatsapp dengan E-mail, media whatsapp dengan google Internet. Dengan keterampilan guru tersebut, penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat efektif.

Disamping hal itu, Peneliti juga menemukan bahwa dalam pembelajaran daring kreativitas guru dalam memanfaatkan media harus menarik, sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring. Seperti membuat *slide* PPT, mengkombinasikan beberapa media aplikasi online untuk kegiatan belajar mengajar. Guru kreatif di dalam penggunaan media pembelajaran daring dilihat dari pemanfaatannya, seperti guru mengkombinasikan media whatsapp dengan media Youtube.

Guru tidak hanya menggunakan media whatsapp sebagai satu-satunya media pembelajaran, ketika penyampaian materi guru bisa menggunakan vidio-vidio pembelajaran yang didapatkan dari sumber terpercaya seperti youtube. Penjelasan materi juga bisa disampaikan melalui media PPT yang dibuat dengan singkat jelas padat, penjelasan materi juga bisa dilakukan dengan mengirimkan rekaman atau voice note yang ada di aplikasi whatsapp. Guru juga dapat menggunakan media Google Classroom sebagai media pembelajaran daring, karena fitur-fitur di aplikasi Google Classroom lebih efisien. Seperti ruang untuk pengiriman tugas ada sendiri, ruang untuk pengiriman materi dan motivasi-motivasi

belajar juga tersendiri, serta penjadwalan pengiriman tugas pun bisa diatur di Google Classroom.

Semakin banyak fitur yang ada maka akan semakin membuat media tersebut menarik untuk digunakan. Menggunakan media Google Classroom pun bisa dikombinasikan dengan penggunaan media Youtube, atau dikombinasikan dengan penggunaan media Google Internet, serta dikombinasikan dengan penggunaan media PPT. Kreativitas guru dalam Penggunaan media daring yang tepat efektif dan efisien di SMKN 2 Ponorogo, mendapatkan respon yang cukup baik dari siswa. Dengan pemanfaatan media daring yang ada, siswa dapat termotivasi untuk belajar meskipun dalam masa pandemi Covid-19, sehingga diharapkan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Analisis Data Tentang Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Ponorogo.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran daring. Di SMKN 2 Ponorogo guru PAI menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran daring. Metode tanya jawab selalu digunakan guru dalam setiap kali pertemuan pembelajaran daring. Namun, kadang-kadang guru juga menggunakan metode ceramah dalam

pembelajaran daring. Bentuk pengaplikasian metode ceramah dilakukan dengan guru berceramah melalui media aplikasi yang tersedia berupa ketikan tulisan atau berupa voice note rekaman. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran daring tidak membosankan dan terasa menyenangkan untuk siswa.

Bentuk-bentuk kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut :

1. Menggunakan metode tanya jawab, yaitu Guru bertindak kreatif di dalam memahami kondisi kelas daring. Guru terampil di dalam menyesuaikan metode dengan materi yang akan disampaikan. Guru bertindak kreatif di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan metode tanya jawab, diselingi dengan metode ceramah. Guru terampil di dalam mengatasi rasa bosan siswa dengan metode tanya jawab.
2. Menggunakan metode ceramah dengan media rekaman atau voice note atau file dokumen ketikan, yaitu Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode ceramah melalui rekaman atau voice note yang tersedia di aplikasi pembelajaran daring. Guru terampil dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di dalam pembelajaran daring melalui partisipasi aktif di dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran daring, guru PAI SMKN 2 Ponorogo dapat memilih,

menentukan dan menerapkan metode pembelajaran daring dengan baik dan benar. Dalam memilih, menentukan dan menerapkan metode pembelajaran, guru harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran daring. Seperti memperhatikan situasi dan kondisi kelas daring, tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, dan disesuaikan dengan media yang digunakan dalam pembelajaran daring. Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut diharapkan siswa tidak merasa bosan, temotivasi untuk mengikuti pembelajaran daring, serta dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan guru.

Guru PAI di SMKN 2 Ponorogo dalam melaksanakan proses pembelajaran daring selalu menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab dianggap mampu dan cukup efektif jika digunakan dalam pembelajaran daring karena dapat memancing siswa untuk berfikir kreatif. Dengan melakukan metode diatas, guru yakin bahwasannya metode tersebut mampu memahamkan siswa serta mencapai tujuan pembelajaran meskipun tidak maksimal tapi guru tetap mengusahakannya. Keyakinan guru terhadap penyampaian materi pelajaran pun bersifat rasional, guru yakin semua materi yang disajikan dikemas rapi sesuai dengan kurikulum darurat masa pandemi Covid-19. Dan tentunya metode belajar masa pandemi merupakan metode baru sepanjang sejarah, karena yang awalnya terbiasa tatap muka sekarang harus full daring kegiatan pembelajarannya.

Hal ini tentu memberikan kesan pengalaman berharga bagi guru PAI di SMKN 2 Ponorogo.

Di samping hal tersebut, peneliti juga menemukan bahwa dalam menggunakan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa, disesuaikan dengan materi dan beberapa hal lainnya. Guru dapat menggunakan metode tanya jawab untuk membuat pembelajaran menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa ikut berperan aktif di dalam pembelajaran daring. Metode tanya jawab dirasa cukup efektif jika digunakan dalam pembelajaran daring saat ini, karena metode tanya jawab dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran dalam rangka belajar kepada berbagai sumber serta dapat merangsang siswa untuk berfikir dan memotivasi siswa dalam belajar daring. Metode tanya jawab diterapkan di SMKN 2 Ponorogo mendapatkan hal yang cukup efektif. Karena siswa tidak merasa bosan dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran daring, serta dapat dengan mudah memahami pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru PAI.

C. Analisis Data Tentang Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai informan dalam penelitian ini mengalami kesulitan baik pada saat perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran berbasis online yang

diterapkan oleh pemerintah sebagai upaya dari pencegahan penularan penyakit Covid-19. Kesulitan dan kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMKN 2 Ponorogo ialah kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ialah terletak pada pelaksanaannya yang mengakibatkan pembelajaran daring tersebut kurang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana yang telah dipaparkan, kesulitan yang dialami guru PAI di SMKN 2 Ponorogo dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, ditemukan beberapa kesulitan, yaitu:

1. Guru kesulitan dalam hal menyampaikan materi kepada siswa. Guru kesulitan menyampaikan materi kepada siswa, dikarenakan beberapa hal, seperti siswa terkendala oleh jaringan yang tidak stabil, telpon genggam yang dimiliki siswa belum memenuhi standart belajar di era masa sekarang, serta paket internet.
2. Kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring ialah keterbatasan waktu. Pelajaran PAI umumnya di tingkat SMK ialah 3 jam dalam seminggu. Namun karena kondisi pandemi Covid-19, sekolah pun membuat kebijakan baru tentang jam pelajaran PAI, hanya dua minggu sekali dengan durasi 135 menit. Guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran daring secara terencana dan efektif meskipun dalam keadaan keterbatasan waktu.

3. Pengalaman mengajar guru terlebih di era pandemi Covid-19 yang serba online atau menggunakan teknologi sebagai komunikasi belajar. Belajar dengan sistem full daring merupakan hal baru sepanjang sejarah dunia pendidikan. Guru dituntut harus bisa menguasai metode pembelajaran daring dengan baik dan benar. Seperti dalam segi pemanfaatan media IT (Ilmu Teknologi) untuk mendukung pembelajaran daring. Kendala lain yang dihadapi guru ialah kurangnya pengetahuan guru dalam segi pengoperasian teknologi, arus listrik atau wifi kurang stabil jika ada pemadaman listrik masal.
4. Guru cenderung fokus harus menuntaskan kurikulum yang ada. Dalam model pembelajaran daring seperti ini, guru dituntut untuk menuntaskan pembelajaran daring sesuai kurikulum darurat yang ada di sekolah. Meskipun kegiatan belajar mengajar dari rumah, namun guru masuk sekolah untuk memberikan laporan per minggunya kepada pihak sekolah. Sehingga bisa jadi guru akan lebih fokus kepada penuntasan kurikulum dibandingkan yang lainnya.

Di dalam dunia pendidikan, umumnya sumber daya dan lingkungan pendidikan tidak lepas dari hal yang meliputi kekurangan waktu dan tekanan, kurikulum yang tidak sesuai, siswa yang terlalu banyak serta sistem pendidikan yang belum baik. Kualifikasi dan kepribadian guru meliputi ketidakcocokan cara mengajar dan perilaku, kurang dalam memahami pengetahuan dan pengalaman serta bimbingan, sifat-sifat negatif yang masih ada. Selain itu, rintangan-

rintangan lainnya dalam kreativitas adalah kurikulum, penilaian dan pengajaran, pelatihan terhadap guru, perkembangan media, serta kepemimpinan dan budaya pendidikan.

Pembelajaran daring terkadang juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka dari itu proses pembelajaran di SMKN 2 Ponorogo, para guru dan siswa mengalami hal yang tidak biasa dalam proses pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui smartphone ataupun laptop karena tidak semua siswa juga memiliki kualitas android yang sama bagusnya.

Kendala dalam pembelajaran daring tidak hanya dirasakan oleh guru saja, tetapi juga dirasakan oleh siswa SMKN 2 Ponorogo. Adapun kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran daring ialah, siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, jaringan kuota yang kurang mendukung, motivasi belajar rendah. Dan malasnya siswa dalam belajar dirumah selama beberapa bulan yang membuat mereka bosan dan kurang perhatian, serta banyaknya tugas dari masing-masing mata pelajaran khususnya tugas kejurusan yang juga semuanya deadline.

Dari pernyataan diatas, peneliti menemukan bahwa tidak semua guru PAI di SMKN 2 Ponorogo mengetahui penggunaan pembelajaran daring secara efektif. Ada yang terkendala penggunaan jaringan internet, kuota data mahal, kurangnya pemahaman guru terhadap tools internet, guru tidak tahu apakah siswa benar-benar paham akan materi

yang diberikan atau tidak, karena guru tidak bisa melihat secara langsung bagaimana ekspresi siswa ketika menerangkan materi, guru belum siap menghadapi perubahan situasi yang biasanya dilakukan tatap muka sekarang pembelajaran dengan daring atau jarak jauh.

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi di dalam pembelajaran daring, maka peran guru sebagai pelaksana, pembimbing serta yang berkaitan dengan pembelajaran, seorang guru harus bisa memberikan arahan, bimbingan serta bantuan kepada siswa agar tercapai pemahaman dan pengarahan diri. Dan diperlukan kreativitas yang baik dari seorang guru. Baik dari guru mampu memanfaatkan media pembelajaran, menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu, serta bisa mengatur langkah-langkah pembelajaran secara detail. Dengan demikian pembelajaran daring bisa mencapai tujuan pendidikan.

Dengan adanya model pembelajaran daring ini, mampu memberikan manfaat yang tidak disadari karena teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran. Dengan adanya teknologi ini maka potensi guru dalam menggunakan teknologi menjadi diperkuat. Banyak para guru yang awalnya tidak paham IT atau dalam menggunakan laptop karena adanya kewajiban setiap harinya untuk melaporkan kegiatan, namun karena sedikit demi sedikit dijalankan maka akan terbiasa. Guru juga dituntut untuk kreatif di dalam pembelajaran. Selain itu para iswa juga bisa melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan

saja, dan kegiatan pembelajaran daring disesuaikan dengan kapasitas kemampuan masing-masing siswa. Pembelajaran daring memang tidak sepenuhnya memecahkan permasalahan, namun setidaknya kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 masih bisa dilakukan walaupun belum maksimal.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh dan melakukan analisis data, serta menguraikan secara sederhana semua permasalahan serta menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran. Oleh sebab itu, kesimpulan dari seluruh skripsi ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran daring di SMKN 2 Ponorogo, guru PAI menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru PAI di SMKN 2 Ponorogo menggunakan media pembelajaran antara lain, seperti: WhatsApp, Google Classroom, Youtube, Google, Internet, PPT.
2. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran di SMKN 2 Ponorogo ialah Guru dapat menggunakan metode tanya jawab untuk membuat pembelajaran menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa ikut berperan aktif di dalam pembelajaran daring. Metode tanya jawab dirasa cukup efektif jika digunakan dalam pembelajaran daring saat ini, karena metode tanya jawab dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran dalam rangka belajar kepada

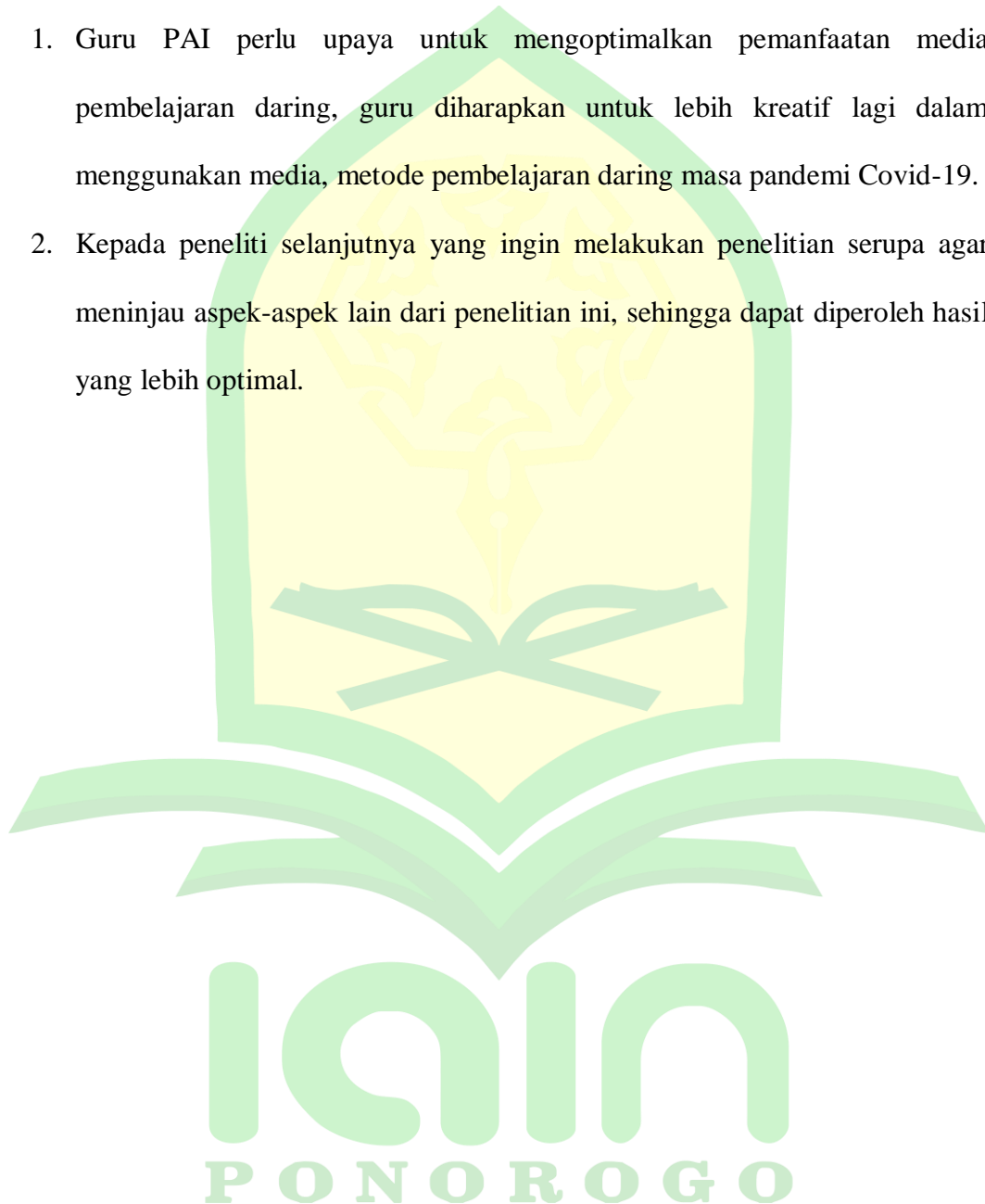
berbagai sumber serta dapat merangsang siswa untuk berfikir dan memotivasi siswa dalam belajar daring.

3. Kendala yang dihadapi guru PAI di SMKN 2 Ponorogo ialah terletak pada pelaksanaannya yang mengakibatkan pembelajaran daring tersebut kurang efektif dan efisien. Adapun kendala yang dihadapi guru PAI yaitu Guru kesulitan dalam hal menyampaikan materi kepada siswa, penggunaan jaringan internet, kurangnya pemahaman guru terhadap tools internet, keterbatasan waktu dalam mengajar, pengalaman mengajar guru yang baru terlebih di masa pandemi Covid-19, belum siap menghadapi perubahan situasi yang biasanya dapat merangsang siswa untuk berfikir dan memotivasi siswa dalam belajar daring.
4. Kendala yang dihadapi guru PAI di SMKN 2 Ponorogo ialah terletak pada pelaksanaannya yang mengakibatkan pembelajaran daring tersebut kurang efektif dan efisien. Adapun kendala yang dihadapi guru PAI yaitu Guru kesulitan dalam hal menyampaikan materi kepada siswa, penggunaan jaringan internet, kurangnya pemahaman guru terhadap tools internet, keterbatasan waktu dalam mengajar, pengalaman mengajar guru yang baru terlebih di masa pandemi Covid-19, belum siap menghadapi perubahan situasi yang biasanya dilakukan tatap muka sekarang pembelajaran dengan daring atau jarak jauh.

B. Saran

Berhubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah:

1. Guru PAI perlu upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran daring, guru diharapkan untuk lebih kreatif lagi dalam menggunakan media, metode pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa agar meninjau aspek-aspek lain dari penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Kenny. dkk., “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Pada Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta”. *Jurnal Ilmiah Econosains*. Volume 14. Nomor 1. Maret. 2016.
- Aji Fatma Dewi, Wahyu. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementai Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2. Nomor 1. April. 2020.
- A. Maolani, Rukaesih dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Agama, Kementerian Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an Tarjamah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadist*. Bandung: Nur Alam Semesta.
- Arnawati. *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 11 Sinjai*. Skripsi : Universitas Negeri Makassar. 2018.
- Budiarti, Yesi. “Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 3. Nomor 1. 2015.
- B. Uno, Hamzah dan Nurdin Muhammad. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran PAIKEM*. Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djunaedi Ghoni, M. dan Fauzan Amanshur. *Methodology Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Halimah, Leli. *Keterampilan Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Ika Handarini, Oktafia dan Siti Sri Wulandari. “Pembelajaran daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Volume 8. Nomor 3. 2020.
- Ilmia Friyanti, Ade. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 8. Nomor 11. 2017.
- Kamsinah. “Metode dalam Proses Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan*. Volume 11. Nomor 1 Juni. 2008.
- Kadi, Titi. “Menjadi Guru Modis di Masa Pandemi”, <https://republika.co.id/berita/qj39pf483/menjadi-guru-modis-di-masa-pandemi> , diakses Senin, 1 November 2020, 06.10 WIB.

Kartika Fatmawati, Ulfa. *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Skripsi : IAIN Ponorogo. 2018.

Kis Untar, Sri. “Kreativitas Guru dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19”. *Buana Pendidikan*. Volume 16. Nomor 30. 2020.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia, 2011.

Ma'mur Asmani, Jamal. *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta : Diva Press, 2011.

Maya Sari, Septi. *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Terhadap Hasil BELAJAR Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari*. Skripsi: IAIN Metro. 2018.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Monawati dan Fauzi. “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pesona Dasar*. Volume 6. Nomor 2. Oktober 2018.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006.

Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung : Alfabeta, 2012.

Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.

Naim, Ngainun. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2010.

Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center. 2016.

Observasi Ibu Kepala SMK Negeri 2 Ponorogo. di ruang Kepala Sekolah, pada hari Selasa. 26 Februari 2021. pukul 08.00-08.40.

Rahman, Abdul. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi”. *Jurnal Eksis*. Volume 8. Nomor 1. Maret, 2012.

Risnawati. *Kreativitas Guru PAI Masa Pandemi Covid-19 di SDN 06 Kinali Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi: IAIN BukitTinggi. 2021.

- Rohmanu, Abid. dkk., “Kesiapakan Kompleksitas dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 11 Nomor 2, 2020.
- Samrin. “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.” *Jurnal Al-Ta’dib*. Volume 8. Nomor 1. Januari-Juni. 2015.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group, 2012.
- Sari Batubara, Delila “Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Anak Saleh Malang”, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1. Oktober. 2018.
- Syafaat, Aat., Sohari Sahrani, Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sidiq. Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhery. Et al., “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan.” *Jurnal Inovasi Penelitian*. Volume 1. No. 3. Agustus. 2020.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia, 2012.
- Tasakhori. Abbas dan Charles Tedie. *Mixed Methodology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ungguh Muliawan, Jasa. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Ulfa, Maria dan Saifuddin, “Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran.” *Suhuf*. Volume 30. Nomor 01. Mei, 2018.
- Wahyono, Poncojari. dkk., “Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring”. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. Volume 1. Nomor 1. 2020.

Wawancara Ibu Kepala SMK Negeri 2 Ponorogo. di ruang kepala SMK Negeri 2 Ponorogo. pada hari Selasa. 26 Februari 2021. pukul 08.00-08.40.

